



GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR

(GBM GPI dan Anggota PGI)

MAJELIS SINODE

Jln. S. K. Lerik Kota Baru Telp. (0380) 8438423, Fax. 831182,

E-mail: Infokom.gmit@yahoo.com, sinodegmitkupang@gmail.com, Website: www.sinodegmit.or.id

Nomor : 711/GMIT/I/D/Jul/2026

Kupang, 28 Juli 2026

Lampiran : 2 (Dua) Berkas

Hal : **Pengantar**

Kepada : Yang Terhormat,

1. Majelis Klasis Harian se-GMIT
2. Majelis Jemaat Harian se-GMIT

Masing-masing

di -

Tempat

*Lakukan Keadilan, Cintai Kesetiaan dan Hidup Rendah Hati di Hadapan Allah
(Mikha 6:8)*

Salam damai dalam Kasih Yesus Kristus, semoga kami menjumpai Bapak/Ibu dalam keadaan damai sejahtera.

Kita bersyukur karena penyertaanNya, kita telah memasuki Bulan Kebangsaan GMIT tahun 2026. Untuk itu, kami kirimkan bahan-bahan pelayanan selama Bulan Kebangsaan GMIT (Liturgi dan Bahan Khotbah). Kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan meneruskannya kepada segenap Presbiter GMIT, agar dapat digunakan dalam pelayanan dimaksud. Kami juga mengirimkan Suara Gembala Majelis Sinode GMIT untuk dibacakan dalam salah satu kebaktian minggu. Marilah kita mensukseskan perayaan Bulan Kebangsaan GMIT melalui ibadah Minggu maupun ibadah-ibadah kategorial/fungsional.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih. Tuhan Yesus Kristus memberkati.

Majelis Sinode Harian

Ketua,

PDT. SEMUEL B. PANDIE, S.TH



Sekretaris,

PDT. LAY ABDI K. WENYI, M.SI

Susunan Majelis Sinode GMIT Periode 2024 – 2027 :

Ketua: Pdt. Semuel B. Pandie, S.Th, Wakil Ketua: Pdt. Saneb Y. Ena Blegur, S.Th, Sekretaris: Pdt. Lay Abdi Karya Wenyi, M.Si,

Wakil Sekretaris: Pdt. Zimrat M. S. Karmany, M.Th; Bendahara: Pnt. Yefta Sanamm SE,MM,

Anggota - Anggota :

Pnt. Ir. Emelia J. Nomleni; Pnt. Dr. Fredrik A. Kande; Pnt. Dorce W. Bolla, SH; Pnt. Dr. Roland Fanggidae, S.Si Teol, MM

SUARA GEMBALA MAJELIS SINODE GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR (GMIT) DALAM RANGKA BULAN KEBANGSAAN TAHUN 2026

Salam damai sejahtera dalam kasih Tuhan Yesus, kami sampaikan kepada semua anggota GMIT di mana pun berada!

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yesus, pemilik dan kepala gereja karena penyertaan-Nya, kini kita tiba di bulan Agustus tahun 2026. Dalam semangat perayaan ulang tahun proklamasi kemerdekaan negara kita yang ke-81, kami mengucapkan selamat merayakan bulan kebangsaan GMIT.

Dalam kelender pelayanan GMIT, bulan Agustus telah ditetapkan sebagai bulan kebangsaan GMIT. Ketetapan ini didasarkan pada pandangan bahwa keberadaan bangsa ini adalah ekspresi dari kasih Allah yang berdaulat dan berlimpah. Pandangan ini mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia dengan segala keberagaman budaya, suku dan agama adalah anugerah dari Allah yang harus diterima dengan rasa syukur. Hal ini mencerminkan keyakinan bahwa Allah memiliki rencana yang baik dan penuh kasih bagi bangsa Indonesia, dan bahwa segala aspek kehidupan di Indonesia adalah bagian dari penyelenggaraan-Nya untuk membawa kebaikan dan berkat. Sebagaimana dikatakan di dalam kitab Mazmur 22:29, “Sebab TUHAN-lah yang empunya kerajaan, Dialah yang memerintah atas bangsa-bangsa”. Dalam perspektif iman Kristen, kasih Allah yang dinyatakan melalui keberadaan bangsa Indonesia dapat diartikan sebagai panggilan bagi orang-orang Kristen untuk melihat dan merespons dinamika bangsa ini dengan rasa tanggung jawab dan cinta kasih. Kasih Allah ini tidak hanya terlihat dalam penciptaan bangsa Indonesia yang kaya akan keanekaragaman, tetapi juga dalam panggilan bagi setiap individu untuk berkontribusi terhadap keberlangsungan bangsa Indonesia. Mewujudkan panggilan itu sama dengan menyatakan secara terus-menerus kasih Allah bagi keberadaan bangsa Indonesia.

Majelis Sinode GMIT telah menetapkan tema perayaan bulan kebangsaan tahun ini: “Allah Memulihkan Umat dan Bangsa yang Berbalik kepada-Nya”. Tema ini lahir dari kesadaran akan realitas bangsa yang belum sepenuhnya sempurna. Kita masih menjumpai berbagai bentuk ketimpangan, penyalahgunaan kekuasaan, lemahnya penegakkan hukum, serta keretakan relasi sosial yang mengancam keutuhan bangsa. Dalam situasi seperti ini, gereja terpanggil bukan hanya untuk bersuara, tetapi untuk meletakkan dasar-dasar kehidupan berbangsa yang dibangun atas nilai kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan kepada kebenaran, serta kesediaan untuk hidup saling menghormati dan menghargai perbedaan. Gereja tidak dipanggil untuk berdiri di luar realitas bangsa, melainkan hadir di dalamnya; memberi warna dan menjadi garam serta terang yang memperkaya kebangsaan dengan nilai-nilai Kerajaan Allah (kasih, keadilan dan kebenaran). Tema ini mengandung ajakan kepada seluruh anak bangsa untuk berbalik kepada-Nya, dan Allah akan memulihkan situasi bangsa Indonesia. Bulan kebangsaan merupakan momentum penting bagi GMIT untuk kembali menghayati panggilannya sebagai gereja yang hidup, bertumbuh dan melayani di bumi Indonesia.

Dalam rangka perayaan bulan kebangsaan tahun 2026, kami menyampaikan beberapa hal kepada segenap anggota GMIT, sebagai berikut:

1. Mari secara proaktif membangun kebersamaan demi memperkuat kebangsaan dalam keterbukaan dan kerjasama dengan berbagai pihak demi pelaksanaan tugas panggilan di tengah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Kita terus-menerus memantapkan hubungan dan kerjasama dengan lembaga keagamaan dan umat beragama dalam membangun kehidupan yang majemuk (pluralistik), melalui berbagai upaya penanggulangan masalah-masalah sosial dan kemanusiaan.

3. Kita didorong untuk mendukung pemerintah dan berbagai komponen bangsa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan Undang-undang Dasar (UUD) 1945 dalam menghormati dan menjamin kebhinekaan/pluralitas masyarakat/bangsa, penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM), pelaksanaan kebebasan beragama, serta produk hukum yang menghormati kemajemukan
1. Mari mendukung pemerintah dan berbagai komponen bangsa dalam menegakkan hukum yang berkeadilan, mengatur pendistribusian pendapatan secara adil, memperjuangkan keseimbangan lingkungan hidup, dan mencegah terjadinya eksploitasi manusia.

Melalui Suara Gembala ini, kami juga berharap agar liturgi (tata ibadah) dan kerangka khotbah dapat menjadi sarana pembekalan (pembinaan) iman dan refleksi bersama, sekaligus menjadi panduan dalam ibadah dan kegiatan gerejawi sepanjang bulan kebangsaan. Kiranya bahan-bahan ini dapat mendorong anggota GMIT untuk semakin menyadari panggilannya sebagai warga negara yang takut akan Tuhan, dan turut membangun bangsa dengan penuh tanggung jawab. Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan bahan-bahan ini.

Demikian Suara Gembala ini kami sampaikan dengan keyakinan bahwa Roh Kudus berkuasa memperbarui dan menguatkan semua anggota GMIT untuk bergandengan tangan, bahu-membahu, bekerja bersama untuk membangun kehidupan demi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia yang kita cintai. Tuhan menolong kita semua untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berintegritas, adil dan sejahtera bagi semua.

Teriring salam kebangsaan dan doa
Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Timor (MS GMIT)



TATA IBADAH MINGGU BULAN KEBANGSAAN

(Format Liturgi GMT Model 1)

Minggu, 02 Agustus 2026

"Berdoa dan Berbakti Bagi Bangsa"

(Nehemia 1 : 1 - 11)



Penjelasan

- Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu-lagu lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMT.
- Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, pemusik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan dan gladi pada hari Sabtu.
- 20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.
- (Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam)
- Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan
- Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMT, maka warta jemaat dilakukan sebelum atau sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi

PANGGILAN BERIBADAH (penyalaaan lilin)

Penatua : Syalom. Jemaat yang dikasihi Allah, selamat datang dalam ibadah Minggu pertama bulan kebangsaan hari ini, dengan tema : **"Berdoa dan Berbakti bagi Bangsa"**, dan menggunakan Liturgi GMT Model 1.

Saudara – saudariku,

Ada banyak persoalan yang marak di tengah masyarakat dan bangsa kita masa kini. Kesulitan ekonomi, kemiskinan, stunting, keterbelakangan pendidikan, korupsi, kerusakan infrakstruktur (sekolah, jembatan dan jalan) dan alam, generasi muda yang hancur, banyak kasus AIDS-HIV, nilai rupiah yang melemah.

Kini timbul pertanyaan bagi kita : "Apakah kita peka dan prihatin? Atau malas tahu? Atau mengeluh dan marah? Atau kita menangis dan berdoa sungguh-sungguh kepada Tuhan dan membawa persoalan bangsa kita ke hadapan-Nya?". Pilihan kini ada pada kita.

Di minggu pertama bulan Kebangsaan ini, kita akan sama – sama belajar dari sikap Nehemia terhadap keterpurukan bangsanya dengan berdoa.

Mari berdiri dan menyembah Allah yang selalu menyambut anak-anakNya yang datang berdoa dan memohon kepadaNya.



: NKB 140 No. 3 bait 1 – 3 **"BILA 'KUBERDOA"**

140. BILA 'KU BERDOA

do = es 6 ketuk (2 x 3)

5 . 6 5 . 3 | 3 . 2 1 . . | 1 1 1 2 . 2 | 3 . . 3 . 0 |

Tuhan sambut ji - wa-ku, bi-la 'ku ber - do - a;

5 . 6 5 . 3 | 3 . 2 1 . . | 1 1 2 2 3 . 2 | 1 . . 1 . 0 ||

Di - a dan 'ku ber- te-mu, bi-la 'ku ber- do - a.

Refrein

3 2 3 5 . 6 | 5 . . 5 . 0 | 3 2 3 5 . 3 | 2 . . 2 . 0 |

Bila 'ku ber-do - a, bi-la 'ku ber- do - a,

5 . 6 5 . 3 | 3 . 2 1 . . | 1 1 2 2 3 . 2 | 1 . . 1 . 0 ||

Tuhan sambut ji - wa-ku, bi-la 'ku ber-do-a.

- | | |
|------------------------------|-----------------------------|
| 2. Tiada bimbang dan gentar, | 3. Yesus tahu dan mengerti, |
| bila 'ku berdoa; | bila 'ku berdoa; |
| Hatiku pun bergemar, | Pengampunan diberi, |
| bila 'ku berdoa, | bila 'ku berdoa. |

Syair : *When I Kneel to Pray*; H. Buffum, terj. K.P. Nugroho (1928-1994)

Lagu : G.T. Speer

VOTUM

Pelayan : Dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus.

SALAM

Pelayan : Turunlah kiranya atas saudara sekalian anugerah dan selamat dari Allah Bapa, dari Yesus Kristus Tuhan kita dan dari Roh Kudus, Amin.
(*duduk*)

NAS PEMBIMBING

Pelayan : Jemaat yang dikasihi Allah, nas yang membimbing kita dalam ibadah hari ini terpilih dari kitab Yeremia 29 : 7

“Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.”

Demikianlah Firman Tuhan.



: GB 300 bait 1 **“KEPADAMU KUBERDOA”**

do = d $\frac{8}{8}$ MM $\pm$ 76

5 6 1 | 3 . . 3 . . 3 . 5 | 3 2 1 1 . . 1 . 1 |
 Ke - pa - da - Mu ku - ber-do - a dan

4 . . 4 . . 1 . . | 3 . . 3 . . ' 5 6 1 | 3 . . 3 . .
 'ku pin - ta: "U - lur-kan-lah

3 2 3 | 5 . . 5 . . 3 . . | 3 . . 2 . . 2 . 3 |
 ta - ngan ka - sih - Mu pa - da-

2 . . 2 . . ' 5 6 1 | 6 . . 5 5 . . 3 . 5 |
 ku." Kar' - na 'ku ta - hu 'Kau se-

3 2 1 1 . . 1 . 1 | 1 . . 1 . 1 1 . 1 | 4 . . 4 . .
 la - lu di si - si - ku,

5 6 1 | 3 . . 3 . . 5 6 1 | 3 . 2 2 . .
 Oh, Tu - han-ku de - ngar - kan - lah

2 . 5 | 6 . 1 1 . 6 3 2 1 | 1 . . 1 . . |
 do - a - ku ke - pa - da - Mu.

Refrain

1 1 1 | 1 . . 1 . . 1 . 1 | 1 . . 7 . . 6 . . |
 Kar' - na 'ku ta - hu, 'ku ta - hu pas-

5 . . 5 . . 6 . 5 | 3 . . 3 . . ' 1 1 1 | 1 . .
 ti, oh, Tu - han, a - pa - pun ju -

1 . . 1 . 1 | 1 . . 7 . . 7 . 6 | 5 . . 5 . . 5 . . |
 ga di du - nia i - ni.

5 . . 5 . . ' 1 1 1 | 1 . . 1 . . 1 . 1 | 1 . .
 Tan - pa Kau, Tu - han, se - muh-

7 . . 7 . 6 | 5 . . 5 . . 5 . 3 | 6 . . 6 . .
 nya tak 'kan ber - ar - ti.

5 6 1 | 3 . . 3 . . 5 6 1 | 3 . 2 2 . .
 Oh, Tu - han-ku de - ngar - kan-lah

2 . ' 5 | 6 . 1 1 . 6 3 2 1 | 1 . . 1 . . |
 do - a - ku ke - pa - da - Mu.

PENGAKUAN DOSA

Pelayan : Marilah kita merendahkan diri di hadapan Tuhan dan mengaku segala dosa kita kepada-Nya.

***** (Saat Teduh) *****

Mari kita berdoa:

♪ : "Tuhan, Sayangilah Kami"

TUHAN SAYANGILAH KAMI do = f 4 ketuk

1 . 1 2 | 3 . 2 . | 2 . 4 . | 2 ... |
Tu - han sa - yang - i - lah ka - mi

1 . 1 2 | 3 . 2 . | 2 . 4 . | 2 ... |
Kris - tus sa - yang - i - lah ka - mi

1 . 1 2 | 3 . 2 . | 2 . 4 . | 2 ... |
Tu - han sa - yang - i - lah ka - mi

BERITA ANUGERAH

Pelayan : Sebagai hamba Yesus Kristus saya menyampaikan berita pengampunan dosa kepada setiap orang yang mengaku dosanya dengan tulus dan ikhlas :
dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka.
(2 Tawarikh 7 : 14)

Demikianlah berita anugerah Allah. Bagi setiap kita yang telah menerima pengampunan dari Allah hendaknya senantiasa hidup menurut firmanNya.

♪ : "Amin"

Amin do=F

3 . 2 1 | 2 . 1 . ||
A - min.

PUJI-PUJIAN (*berdiri*)

Pelayan : Ya Tuhan, bukakanlah bibir mulut kami

Jemaat : (*menyanyi*)

Do=F; 4/4

5 5 5 . 5 | 6 5 5 4 3 2 | 1 1 7 . ||
Mu-lut ka - mi mem-ba-wa pu - ji-an pa-da-Mu

Pelayan : Dari tempat matahari terbit sampai ke tempat matahari terbenam.

Jemaat : (menyanyi)

Do=F; 3/4

3 . 5 | 5 . 5 | 6 . 5 4 | 5 . . | 1 . 1 | 1 7 1 | 2 1 2 | 3 . . |
Na-ma Tu-han ter - pu - ji - lah. Ka - mi pu - ji Di - kau Hu.

3 . 3 | 4 5 5 | 5 4 3 | 3 . 2 | 1 . 1 | 1 7 1 |
Tu - han yang em - pu - nya Kua - sa. Di - be - sar - kan

2 1 2 | 3 . . | 3 . 3 | 3 4 5 | 5 4 3 | 3 . 2 | 2 . 3 |
na - ma - MU o - leh se - ka - li - an 'bha - sa. Ba - rang

4 3 2 | 3 . 4 | 5 . . | 6 . 6 | 5 4 3 | 4 3 2 | 1 . . ||
du - ni - a fa - na. Pe - nga - sih - an - MU ba - ka.

(duduk)

PEMBACAAN MAZMUR

Pelayan : Membaca **Mazmur 67 : 1 - 8**

♫ : Menyanyikan "Hormat Bagi Bapa"

DOXOLOGI

Do=E; 4/4

5 5 3 4 | 5 5 6 5 | 5 . 5 3 | 4 . 2 2 | 1 . . . |
Hor-ma bagi Ba-pa, ser-ta A-nak dan Roh-ul ku-dus

5 5 1 1 4 4 | 3 2 3 . | 5 5 6 . | 5 .
Se-per-ti pa-da per-mu-la-an s'ka-rangi - ni

5 5 | 4 3 2 3 | 4 3 2 2 | 1 . . . | 1 . . . | 1 . . . ||
Dan se-la _____ ma-la _____ ma-Nya. A - min.

PS/VG

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Penatua : (berdoa & membaca Alkitab yang terambil dari **Nehemia 1 : 1 - 11** dalam keadaan berdiri, diakhiri "Demikianlah Firman Tuhan")

Pelayan : "Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan firman Allah dan memelihara dalam hidupnya, Halleluya.

Jemaat : KJ 473a "Halleluya"

a) 473. HALELUYA

do = g 3 dan 2 ketuk

5 5 | 6 5 ' 1 1 | 2 1 ' 4 4 | 3 2 1 2 | 1 . ||
Ha-le - lu - ya, Ha-le - lu - ya, Ha-le - lu - - - ya!

Syair dan lagu : Liturgi Belanda ± 1930

Pelayan : (berkhotbah) dengan tema : "**Berdoa dan Berbakti bagi Bangsa**"

_____ saat teduh _____

♫ : "Tuhan T'lah Berfirman" do=D; 3/4 MM=70

Tuhan T'lah Berfirman

Cipt. Robert R. G. Toumeluk

Do=D; 3/4

1 2 | 3 3 5 | 2 . 2 3 | 4 4 5 | 3 . ' 1 1 | 6 6 7 6 | 5
 Tuhan t'lah ber-fir-man dan ka - mi men-dengar. Tun-tun ka-mi ya Roh ku-
 5 3 3 | 2 2 4 6 | 5 . . | 5 0 1 1 | 6 6 8 6 | 7 . 6 7 |
 dus pa-ha-mi fir-man Al - lah. A-gar ka-mi ber-a-kar, bertum-
 1 1 1 5 | 6 . ' 5 4 | 3 3 5 | 4 3 2 | 1 . . ||
 buh, dan berbu - ah bagi ke-mu-lia - an na-ma-Mu.

PS/VG

PENGAKUAN IMAN (Jemaat berdiri)

Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....

♫ : NKB 120 bait 1 dan 3 **"TIADA LAIN LANDASANKU"**

120. TIADA LAIN LANDASANKU

do = f 3 ketuk

5 | 1 3 5 3 | 3 2 2 ' 3 | 4 4 4 2 | 1 7 1 '
 Ti - a - da lain lan-das-an-ku, ha-nya-lah pa-da da-rah-Mu;
 5 | 1 3 5 3 | 3 2 2 ' 3 | 4 4 4 2 | 1 7 1 ' ||
 Ti - a - da lain ha - rapan-ku, 'ku ber-san-darkan nama-Mu.

Refrein

5 | 5 5 5 5 | 6 6 6 6 | 5 3 3
 Kris - tus - lah Ba - tu Ka - rang-ku, di a - tas Di-
 1 | 3 3 2 ' 5 | 1 1 1 3 | 2 2 1 ||
 a 'ku te - gub; Lan - das - an lain han - cur lu - luh.

PERSEMBAHAN

Diaken : Sebagai jawaban atas anugerah Allah yang kita terima dalam segala kehidupan, marilah kita memberikan persembahan kita kepada Tuhan dengan mengingat firman-Nya dalam Kitab 1 Tawarikh 16 : 29, yang menyatakan :

"Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah menghadap Dia! Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan."

♫ : GB 80 bait 1 - 3 **"MARI BAWA PERSEMBAHAN"**

☆ 80. MARI BAWA PERSEMBAHAN

do = f $\frac{4}{4}$ MM ± 104

1 2 | 3 3 1 2 3 3 . 4 | 3 2
Ma - ri ba - wa per - sem - bah - an ke - pa - da

2 1 2 . 7 1 | 2 2 7 1 2 2 . 3 |
Tu - han - mu; de - ngan ha - ti su - ka - ci - ta, ber -

2 1 1 2 3 . 1 2 | 3 3 1 2 3 3 . 5 |
syu - kur pa - da - Nya, Tu - han su - dah men - cu - rah - kan ka -

5 4 4 5 6 . ' | 5 3 . 5 4 3 . 2 | 1 |
sih - Nya pa - da - mu; ma - ri meng - u - cap syu - kur.

Refrain

harmonis

0 0 0 | 7 . 7 . 6 | 7 . . . | 1 1
cf Mu - lig - kan - lah, pu - ji -

5 6 5 | 5 . 2 2 . | 0 5 6 5 | 5
Mu - lig - kan Tu - han - mu, pu - ji - lah na -

. 6 1 1 . 6 | 5 . . 0 | 7 . 7 7
lah na - ma Tu - han. Ba - wa pa -

. 3 3 . | 0 5 6 5 | 5 5 5 2 2
ma - Nya. Ba - wa - lah per - sem - bah - an - mu

. 6 | 7 . . . | 1 1 . 6 1 1
da - Nya. Nyanyi - kan Ha - le -

2 3 | 4 4 5 4 3 . 4 | 5 . .
de - ngan su - ka - ci - ta pa - da - Nya.

. 6 | 5 . . 0 : 2
lu - ya! Ba - wa pa - da - Nya,

0 | 0 5 6 5 : 5 6 5 2 2 2 3 | 4 4
Mu - lig - kan per - sem - bah - an - mu de - ngan su - ka -

Jemaat : (berdiri)

Diaken : (berdoa)

“Ya Tuhan Yang Mahamurah, kami mohon kepada-Mu, berkatilah persembahan syukur kami, sebab siapakah kami ini yang dapat memberi dengan kesukaan sendiri? Semuanya Tuhan punya, dan kami berikan dari tangan Tuhan sendiri.” Amin.

♪ : DSL 108

(Penyerahan Persembahan Syukur)

DSL 108 "PERSEMBAHAN DIRI"

do=es 6/8 12 (6x2) ketuk

005 | 5.. 5.5 6..6.6 | 2..2.. 3..3.3 | 1.. 1.. 4.. 4.3 | 2..2.. 2..
Roh, ji - wa ser - ta tu - buh ku-ba-wa, Tu - han-ku.

005 | 5.. 5.5 6..6.6 | 2..2.. 3..3.3 | 1.. 1.1 3.. 3.2 | 1.. 1.. 100 ||
Se - la - ku per-sem-bah - an yg a - da mi - lik Hu.

KOOR

005 | 1.. 1.3 4..4.6 | 5..5.. 3..3.5 | 1.. 1.1 7.. 7.6 | 5..5.. 5..
Di mez - bah-ku ter-ta - ruh I-mam & Pe - ne-bus.

500 | 006 6..6.5 5.. | 4..4.. 3..3.6 | 5.. 5.1 3.. 3.2 | 1.. 1.. 100 ||
Nan-ti a-kan Di - kau & a - pi yg ku-dus.

(Setelah persembahan diserahkan, jemaat duduk)

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN (berdiri)

Pelayan : Saudara – saudari yang dikasihi Allah,

Berdoa dan berbakti bagi bangsa adalah panggilan kita. Karena itu, jangan merugikan pihak lain dengan tindakan negatif; jangan menjadi sumber masalah bagi sesama. Sebaliknya, kembangkan talenta yang kita miliki, berdoalah bersama keluarga bagi bangsa Indonesia, belajar dan bekerjalah secara baik dan benar untuk membantu kemajuan masyarakat dan bangsa.

Jemaat : Ya Tuhan, pakailah kami sebagai duta kerajaanMu, yang rindu mendoakan bangsa kami, melakukan yang terbaik dari apa yang kami miliki, sehingga membawa perubahan dan pemulihan bagi bangsa kami Indonesia.

Pel + Jem : Roh Kudus menolong kami.

♪ : Nyanyian Rohani "DOA KAMI"

1. Syukur untuk setiap rencanaMu
Dan rancanganMu yang mulia
Dalam satu tubuh kami bersatu
Menjadi duta kerajaanMu
2. Kami rindu melihat Indonesia
Pulih dari semua problema
Hidup dalam jalan kebenaranMu
Pancarkan terang kemuliaanMu

Pre Chorus :

Kuucapkan berkat atas Indonesia
Biar kemuliaan Tuhan akan nyata

Chorus :

Bagi bangsa ini kami berdiri
Dan membawa doa kami kepadaMu
Sesuatu yang besar pasti terjadi
Dan mengubahkan negeri kami

Hanya namaMu Tuhan ditinggikan
Atas seluruh bumi

BERKAT

Pelayan : Pulanglah saudara-saudara dengan selamat dan terimalah berkat Tuhan :

“Anugerah Tuhan kita Yesus Kristus, kasih Allah Bapa, dan persekutuan Roh Kudus, menyertai saudara-saudari dari sekarang sampai selama-lamanya”.

♫ : KJ. 478a “Amin, Amin, Amin”

5 6 ' | 5 6 ' | 5 4 | 3 . ||

A - min, a - min, a - min.

Saat Teduh

Nyanyian Penutup

Hidup Yang Berkenan Kepada Allah

Syair: Pdt. Dr. Mery L. Y. Kolimon & Robert R. G. Toumeluk (b.d., Mikha 6:8)

Lagu: Robert R. G. Toumeluk

Do=B[♮]; 4/4

||: 3 4 | 5 5 3 5 5 . 1 | 6 5 . 4 5 3 2 | 3 6 5
1. Ter-ben-tang di an-ta-ra sa-mu-d'ra lu-as, a-da ham-paran
2. Wa-hai ma-nu-si-a ta-hu-kah ka-mu a-pa yang Tuhan
3 2 | 1 4 3 6 7 | 1 1 1 6 1 2 | 5 . . 0 |
pa-dang sa-ba-na dan gu-nung ba-tu yang men-ju-lang
min-ta da-ri-mu? bu-kan per-sem-bah-an yang Kau b'ri,
6 1 7 5 | 3 2 7 1 6 7 | 1 1 1 6 1 6 1 2 |
Di-si-tu-lah ne-g'ri in-dah a-nu-g'rah Tu-han ba-gi ge-re-ja-
a-tau pa-da se-ma-rak-nya I-ba-dah dan penyembahan yang se-
2 . . 5 5 | 4 3 2 1 7 5 7 2 | 2 1 . . ||
-Nya, Ge-re-ja Ma-se-hi In-ji-li di Ti-mor,
-mu, ta-pi pe-nye-ra-han di-ri ke-pa-da-Nya.

refrain

5 5 | 1 7 6 6 6 6 | 2 2 2 1 7 . 5 | 6 6 6 1
Ber-tin-dak a-dil dan ber-la-ku ha-ti-ha-ti I-tu-lah yang di-
7 6 5 5 | 3 2 1 7 6 . 3 | 4 4 6 6 5 . 1 | 7 7
-ke-hen-da-ki Tu-han da-ri-mu. Pe-du-Il yang le-mah men-ca-ri
3 3 1 . | 6 7 1 6 5 1 1 | 6 7 1 2 3 2 1 |
Yang hi-lang. La-ku-kan ke-a-di-lan, cin-ta-i ke-se-tia-an
6 7 1 6 5 1 1 1 | 4 3 2 . 1 | 1 . . . ||
dan hi-dup ren-dah ha-ti di-ha-da-pan Al-lah,
3 4 | 5 5 3 5 5 . 1 | 6 5 . 4 5 3 2 | 3 6 5
3. Se-tia, tu-lus dan ra-mah pa-da se-sa-ma, Hi-dup ber-sa-ma
3 2 | 1 4 3 6 7 | 1 1 1 6 1 2 | 5 . . 0 |
Se-pe-nang-gung-an da-lam pa-hit, ma-nis-nya hi-dup
6 1 7 5 | 3 2 7 1 6 7 | 1 1 1 6 1 6 1 2 |
Ber-se-ku-tu ber-sak-si me-la-ya-ni dan ta-ta ru-mah Al-
2 . . 5 5 | 4 3 2 1 7 5 7 2 | 2 1 . . |
-lah, I-tu per-sem-ba-han yang Tu-han ing-in-kan. *refrain*



TATA IBADAH MINGGU BULAN KEBANGSAN
(Format Liturgi GMT Model 2)
Minggu, 9 Agustus 2026
(Pertobatan yang sungguh membawa pemulihan
bagi bangsa. Yunus 3:1-10)



Penjelasan

- Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMT.
- Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, pemusik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan dan gladi pada hari Sabtu.
- 20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.
- (Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam)
- Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan
- Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMT, maka warta jemaat dilakukan sebelum atau sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi

PANGGILAN BERIBADAH *(penyalan lilin)*

Penatua : Shalom.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Hari ini kita berhimpun di hadapan Allah dalam perayaan Bulan Kebangsaan GMT Minggu kedua. Sebagai umat Tuhan, kita mengakui bahwa bangsa ini adalah anugerah Allah yang dipercayakan kepada kita untuk dipelihara dengan kasih, keadilan, dan damai sejahtera. Tuhan mengingatkan bahwa pemulihan bangsa berawal dari pertobatan yang sungguh-sungguh. Ketika umat berbalik kepada Allah dan hidup dalam kebenaran, Tuhan berkenan memulihkan kehidupan mereka.

♪ : Menyanyikan GB 1:1-3 "Pujilah Sang Pencipta"(Berdiri)

1. PUJILAH SANG PENCIPTA

do = c $\frac{3}{4}$ MM $\pm$ 84

Refrain

0 5 3 5 | 1 . 2 3 1 | 5 5 6 5 6 1 | 5 .
Pu - ji - lah Sang Pen - cip - ta, ma - ha - mu - li - a,

0 5 3 5 | 6 . 6 6 5 | 6 5 3 1 | 2 .
pu - ji - lah Di - a hai se - ga - la ma - lak - Nya.

0 5 3 5 | 1 . 2 3 1 | 5 5 6 5 6 1 | 5 .
Ke - a - gung - an - Nya mena - tas - i se - mes - ta,

0 5 1 3 | 2 . 5 5 5 | 6 5 6 5 6 1 | 1 . ||
se - ga - la yang ter - cip - ta pu - ji na - ma - Nya.

0 3 2 1 | 6 1 . 2 1 6 | 5 . 0 3
1. Sa - mu - dra ra - ya, gu - mug, lem - bah, he -

2 1 | 6 1 1 . 1 2 3 | 2 . ||
wan, tum - buh - an, hai ber - nya - nyi - lah.

2. Tua dan muda hai ikutlah,
angkat suaramu, nyanyi bergemar.
3. Segala bangsa di dunia
pun raja-raja mari pujilah

VOTUM

Pelayan : Pertolongan kita ialah di dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, yang memelihara kesetiaan-Nya sampai selama-lamanya, dan tidak meninggalkan perbuatan tangan-Nya.

SALAM

Pelayan : Tuhan menyertai saudara-saudari sekalian

Jemaat : Dan menyertaimu juga (*duduk*)

NAS PEMBIMBING

Pelayan : Jemaat yang dikasihi Tuhan, Tema ibadah kita hari ini adalah "*Pertobatan yang sungguh membawa pemulihan,*" karena itu nas yang membing kita terambil dari Yunus 3:10 "Ketika Allah melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyesallah Allah karena malapetaka yang telah dirancang-Nya terhadap mereka, dan Iapun tidak jadi melakukannya.

♫ : Menyanyikan NKB 17:1 dan 2 "agunglah Kasih Allahku"

17. AGUNGLAH KASIH ALLAHKU

do = d 3 ketuk

1 1 . 2 | 3 . 5 6 . 5 | 5 3 5 5 . 3 |
A - gung - lah ka - sih Al - lah - ku, ti - a - da

2 . 4 3 . 2 | 3 . 1 1 . 2 | 3 . 5 6 . 5 |
yang se - ta - ra - nya; Ne - ra - ka da - pat di - reng -

5 3 5 5 . 3 | 2 . 4 3 . 2 | 1 . 1 1 . 1 |
kuh, karti - ka pun ter - ga - pai - lah, Kar'na ka -

6 . 1 1 . 1 | 5 3 5 5 . 6 | 5 2 4 |
sih - Nya a - gung - lah, Sang Pu - tra men - jel -

3 . 1 1 . 1 | 6 . 1 1 . 1 | 5 3 5 5 . 6 | 5 2 3 | 1 . |
ma, Di - a menca - ri yang se - sat dan di - am - pun - i - Nya.

Refrein

1 1 . 1 | 1 . 1 7 . 6 | 5 3 5 5 . 6 |
O ka - sih Al - lah a - gung - lah! Ti - a - da

5 2 6 | 5 . 1 1 . 1 | 1 . 1 7 . 6 |
ban - ding - nya! Ke - kal, te - guh dan mu - li -

5 3 5 5 . 6 | 5 2 3 | 1 . ||
a! Di - jun - jung u mat - Nya.

2. Pabila zaman berhenti dan takhta dunia pun lebur,
meskipun orang yang keji telah menjauh dan tekebur,
namun kasih-Nya tetaplah, teguh dan mulia.
Anug'rah bagi manusia dijunjung umat-Nya.

PENGAKUAN DOSA

Pelayan : Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, Allah memanggil setiap orang untuk bertobat dan berbalik kepada-Nya. Pertobatan yang sejati bukan hanya penyesalan, tetapi pembaruan hidup yang menghadirkan kasih, keadilan, dan damai.

Karena itu, marilah kita datang dengan rendah hati, mengakui segala dosa dan kelemahan kita

Mari kita berdoa:

♫ : Menyanyikan GB 25 :1 "Tuhan Kami Berlumuran Dosa "

do = e $\frac{4}{4}$ MM ± 60

5 . 6 | 5 . . | 0 3 3 4 3 4 6 | 5 3 3 . | 3 . '
Tu - han, ka - mi ber - lu - mur - an do - sa.

3 . 1 | 2 . . | 0 2 2 2 1 4 3 | 1 . 1 . | 1 . ||
Tu - han, su - di - lah am - pun - i ka - mi.

BERITA ANUGERAH

Pelayan : Sebagai pelayan Yesus Kristus, saya memberitakan kepada saudara-saudari bahwa kasih karunia Allah lebih besar daripada dosa manusia. Di dalam Yesus Kristus, Allah mengampuni setiap orang yang sungguh-sungguh bertobat dan percaya kepada-Nya, serta memperbarui hidupnya untuk mengambil bagian dalam karya pendamaian dan pemulihan.

Firman Tuhan berkata:

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yohanes 3:16)

Di dalam Kristus, kita telah menerima anugerah pengampunan dan dipanggil menjadi pembawa damai serta pemulihan bagi bangsa. Demikianlah Berita Anugerah Allah.

Jemaat : Syukur Kepada Allah

♪ : menyanyikan NKB 21:1 dan 2 "Kudiberikan Kidung Baru"

21. 'KU DIBERIKAN KIDUNG BARU

do = g 4 ketuk

0 3 2 3 | 4 7 3 2 | 1 5 5 1 |
'Ku di - be - ri - kan ki - dung ba - ru o - leh
7 6 5 4 | 3 0 3 2 3 | 4 7 3 2 |
Ye-sus Tu-han - ku: i - ra - ma la - gu pa - ling
1 2 3 3 | 2 2 3 4 | 5 . . 0 ||
mu - li - a, ki - dung ka - sih yang mer-du.

Refrein

5 4 3 2 | 1 2 3 1 5 ' 5 |
Ha - ti - ku ber - su - ka - ci - ta - lah, ber-
5 6 7 6 5 ' 5 | 5 6 1 6 5 0 | 5 4 3 2 |
su - ka-ci - ta-lah, ber - su - ka-ci - ta - lah. Ha-ti - ku ber-
1 2 3 1 5 ' 5 | 5 6 7 6 5 2 | 1 . ||
su - ka-ci - ta - lah di da - lam Yesus, Tu-han - ku.

2. 'Ku mengasihi Tuhan Yesus
yang tersalib bagiku;
segala dosaku dihapus-Nya,
hingga baru kidungku.

PUJI-PUJIAN (*sambil berdiri*)

Pelayan : Jemaat yang dikasihi dan diberkati Tuhan, mari berdiri, dan *membaca Mazmur 85:1-8*

♪ : Menyanyikan PKJ 32:1 "Pujilah Tuhan, Pujilah NamaNya"

32. PUJI TUHAN, PUJILAH NAMANYA

do = d 4 ketuk

$\overline{1\ 1} \mid \overline{1\ 1} \ . \ \overline{1\ 1} \ 7 \ \overline{1\ 7} \mid 5 \ . \ . \ ' \ \overline{1\ 1} \mid \overline{1\ 1} \ . \ \overline{1\ 1}$
 Pu - ji Tu - han, pu - ji - lah na - ma - Nya, pu - ji Tu - han, pu -
 $\overline{1\ 7} \ \overline{1\ 7} \mid 5 \ . \ . \ ' \ 3 \ 4 \mid 5 \ 5 \ . \ 4 \ 3 \ 3 \ 4 \ 3 \mid 1 \ . \ . \ '$
 ji - lah na - ma - Nya, kar' - na a - jaib cip - ta - an ta - ngan - Nya.
 $\overline{3\ 4} \mid 5 \ 5 \ . \ 4 \ 3 \ 3 \ 4 \ 3 \mid 1 \ . \ . \ ' \ 3 \ 4 \mid 5 \ 5 \ . \ 5$
 Kar' - na a - jaib cip - ta - an ta - ngan - Nya; pu - ji Tu - han hai
 $\overline{5\ 5} \ \overline{5\ 4} \mid \overline{5\ 5} \ . \ 0 \ \overline{1\ 1} \mid \overline{1\ 1} \ . \ \overline{1\ 1} \ 7$
 se - ge - nap u - mat - Nya! Pu - ji Tu - han, hai se - ge -
 $\overline{1\ 7} \mid 5 \ 5 \ . \ 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ 4 \mid 3 \ 3 \ . \ 4 \ 3 \ 1$
 nap in - san - Nya! A - gung - kan - lah na - ma - Nya se - la -
 $\overline{4\ 3} \mid 1 \ . \ 1 \ . \ ' \ 1 \ 1 \ 1 \ . \ 1 \mid 1 \ 1 \ 1 \ . \mid 1 \ 1 \ 1 \ . \ 1 \mid 1 \ 1$
 ma - la - ma - nya, Tu - han - lah pe - lin - dung - mu, I - a - lah pe - ri - sai -
 $1 \ ' \ 3 \ 4 \mid 3 \ 1 \ 4 \ 3 \ 1 \ . \mid 1 \ . \ ' \ 1 \ 3 \ 4 \mid 5 \ 5 \ . \ 5 \ 5 \ 5$
 mu yang se - la - matkan ji - wa - mu, kar' - na kasih - Nya ke - pa - da
 $\overline{5\ 4} \mid 5 \ 3 \ . \ . \ ' \ 1 \ 1 \ 1 \mid 3 \ 3 \ . \ 4 \ 3 \ 1 \ 4 \ 3 \mid 1 \ . \ 1 \parallel$
 manu - si - a. Di - a menang - gung se - lu - ruh do - sa ki - ta.

Syair : F.J. Kouttje

Lagu : Tradisional Rote (Timor)

(duduk)

PS/VG

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Penatua : (berdoa & membaca Alkitab yang terambil dari Yunus 3:1-10 dalam keadaan berdiri, diakhiri “Demikianlah Firman Tuhan”)

Pelayan : “Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan firman Allah dan memelihara dalam hidupnya, Halleluya.

Jemaat : KJ 473a “Halleluya”

a) 473. HALELUYA

do = g 3 dan 2 ketuk

$\overline{5\ 5} \mid \overline{6\ 5} \ ' \ \overline{1\ 1} \mid 2 \ 1 \ ' \ \overline{4\ 4} \mid \overline{3\ 2\ 1} \ 2 \mid 1 \ . \parallel$
 Ha - le - lu - ya, Ha - le - lu - ya, Ha - le - lu - ya!

Syair dan lagu : Liturgi Belanda ± 1930

Pelayan : (berkhotbah) **“Pertobatan yang sungguh membawa pemulihan bagi bangsa”**

_____ saat teduh _____



: “Tuhan T’lah Berfirman” do=D;3/4 MM=70

Do=D: 3/4

1 2 | 3 3 5 | 2 . 2 3 | 4 4 5 | 3 . ' 1 1 | 6 6 7 6 | 5
 Tuhan 'lah ber-fir-man dan ka - mi mendengar. Tun-tun ka-mi ya Roh ku-

5 3 3 | 2 2 4 6 | 5 . . | 5 0 1 1 | 6 6 8 6 | 7. 6 7 |
 dus pa-ha-mi fir-man Al - lah. A-gar ka-mi ber-a-kar, bertum-

1̇ 1̇ 1̇ 5 | 6. ' 5 4 | 3 3 5 | 4 3 2 | 1 . . ||
 buh, dan berbu - ah bagi ke-mu-lia - an na-ma-Mu.

PS/VG

PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....

♫ : menyanyikan PKJ 225:1 "Adalah Hal Yang Tak `Ku Tahu"

225. ADALAH HAL YANG TAK 'KU TAHU

do = as 4 ketuk

5 4 4 | 3 . . 3 2 2 | 1 . . 1 7 6 | 5 . 5
 1. A - da - lah hal yang tak 'ku tahu; a - da tem-pat tak
 2. A - da yang syak dan mence - la, yang me-ngu-cil - kan

4 . 5 | 3 . . 5 4 4 | 3 . . 3 2 2 | 1 . .
 ku - ke - nal, na - mun 'ku tau, ya - kin be - nar:
 di - ri - ku; 'ku tak ce - mas, 'ku tak gen - tar:

1 2 1 | 3 5 3 1 5 7 1 2 | 1 . . ||
 Tu - han ke - kal ha - dir te - tap di ha - ti - ku!
 Tu - han ke - kal ha - dir te - tap di ha - ti - ku!

Refrain

1 1 1 | 1 . . 2 1 6 | 5 . . 5 6 1 | 3 3 2 3
 Nya-ta te - tap di ha-ti - ku, ha-dir te-tap dan menyu-

5 3 2 1 | 2 . . 6 3 1 | 5 . . 3 2 2 | 1 . .
 ci - kan ji - wa-ku; dan ka - sih - Nya mur-ni ku - dus.

1 2 1 | 3 5 3 1 5 7 1 2 | 1 . . ||
 Tu - han ke - kal, ha - dir te - tap di ha - ti - ku.

Syair dan lagu : *There Are Some Things/My God Is Real*, Kenneth Morris 1944, terj., Yarnuger 1999

PERSEMBAHAN

Diaken : Saudara-saudari, sebagai ungkapan syukur atas segala berkat dan hikmat yang Tuhan anugerahkan, marilah kita mempersembahkan persembahan syukur kita kepada-Nya.

Firman Tuhan berkata: "*Muliakanlah TUHAN dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu*" (Amsal 3:9).

Mari memberi dengan sukacita dan hati yang bersyukur.
 (berdoa)

♫ : menyanyikan KJ 33:1-3 “Betapa Kita Tidak Bersyukur”

337. BETAPA KITA TIDAK BERSYUKUR

do = d 4 ketuk

0 5 5 6 | 5 3 2 3 1 2 | 3 . 0 5 6 5 |
 Be-ta - pa ki - ta ti - dak ber - ayu - kur ber - ta - nah

1 5 6 5 3 1 | 2 . 0 5 5 6 | 5 3 5 6 |
 a - ir ka - ya dan su - bur; la - ut - nya lu - as, gu - nung -

3 5 | 6 . 0 6 5 3 | 1 3 2 1 3 2 | 1 . ||
 nya megah, menghi - jau pa - dang, bu - kit dan lem - bah.

Refrein

0 5 6 5 | 1 1 0 5 6 5 | 1 1 0 6 5 3 |
 I - tu se - mu - a ber - kat ka - ru - nia Al - lah yang

1 3 2 1 2 3 | 2 . 0 5 6 5 | 1 1 0 5
 A - gung, Ma - ha - ku - a - sa, i - tu se - mu - a ber -

6 5 | 1 1 0 6 5 3 | 1 3 2 1 3 2 | 1 . ||
 kat ka - ru - nia Al - lah yang A - gung, Ma - ha - ku - a - sa.

2. Alangkah indah pagi merekah
 bermandi cah'ya surya nan cerah,
 ditingkah kicau burung tak henti,
 bunga pun bangkit harum berseri.

3. Bumi yang hijau, langitnya terang,
 berpadu dalam warna cemerlang;
 indah jelita, damai dan teduh,
 persada kita jaya dan teguh.

Syair dan lagu : Subronto Kusumo Atmodjo 1979

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN (*berdiri*)

Pelayan : Saudara-saudari, dalam semangat Bulan Kebangsaan GMT, marilah kita pergi sebagai umat yang telah diperbarui oleh kasih karunia Allah. Hiduplah dalam pertobatan yang sejati, hiduplah dalam kasih, tegakkan keadilan, peliharalah persaudaraan, dan jadilah saksi Kristus yang menghadirkan damai serta pemulihan bagi bangsa.

Jemaat : Dengan pertolongan Tuhan, kami siap diutus untuk hidup dalam pertobatan, setia bersaksi tentang kasih Kristus, serta menghadirkan damai, keadilan, dan pengharapan bagi bangsa.

♫ : menyanyikan PKJ :1 “Kuingin Sella Dekat PadaMu”

258. KU INGIN SELALU DEKAT PADAMU

do = es 3 ketuk

5 | 3 . 5 6 | 3 1 . 5 | 6 1 1 | 5 . . ' | 1 . 1 3 |
 1. 'Ku i - ngin se - la - lu de - kat pa - da - Mu, meng - i - ring
 2. Ge - lap per - ja - lan - an yang a - ku tem - puh, na - mun te -

6 5 . 3 | 3 2 1 | 2 . . ' | 3 . 5 6 | 3 1 . 5 | 6
 Tu - han ti - a - da je - mu. Bi - la Kau - pimpin ja - lan
 rang - lah da - lam ji - wa - ku. Su - sah seng - sa - ra ki - ni

1 1 | 5 . . ' | 1 1 . 2 | 3 5 . 1 | 2 3 2 | 1 . . ||
 hi - dup - ku, ti - dak 'ku ta - kut 'kan s'ga - la se - t'ra,
 ku - d'ri - ta; da - mai me - nan - ti di sor - ga ba - ka.

Refrain

6 . 6 | 7 . 6 7 | i . 7 6 | 5 . . ' | 6 3 . 6 |
 O Ju - ru - s'la - mat, pe - gang ta - ngan - ku: bim - bing - an -

5 . 3 | 1 7 1 | 2 . . ' | 3 . 5 6 | 3 1 . | 4 5
 Mu i - tu 'ku per - lu. B'ri per - to - long - an kuat kua -

6 | i . . ' | i . 6 5 | 3 1 1 | 3 3 2 | 1 . . ||
 sa - Mu. O Tu - han Ye - sus, pe - gang ta - ngan - ku!

Syair dan lagu : *Take Hold of My Hand*, W. Elmo Mercer, terj. K.P. Nugroho

BERKAT

Pelayan : Pulanglah saudara-saudara dengan selamat dan terimalah berkat Tuhan :

“Anugerah Tuhan kita Yesus Kristus, kasih Allah Bapa, dan persekutuan Roh Kudus, menyertai saudara-saudari dari sekarang sampai selama-lamanya”.

♫ : KJ. 478b “Amin, Amin, Amin”

b) do = g 2 ketuk

3 2 | 1 7 | 6 2 | 1 7 | 1 . ||
 A - min, a - min, a - min.

(Liturgi Denmark)

Saat Teduh

Lagu Penutup: Tema GMIT

Hidup Yang Berkenan Kepada Allah

Syair: Pdt. Dr. Mery L. Y. Kolimon & Robert R. G. Toumeluk (b.d. Mikha 6:8)

Lagu: Robert R. G. Toumeluk

Do=B^h: 4/4

1. Ter-ben-tang di an-ta-ra sa-mu-d'ra lu-as, a-da ham-paran
 2. Wa-hai ma-nu-si-a ta-hu-kah ka-mu a-pa yang Tuhan
 pa-dang sa-ba-na dan gu-nung ba-tu yang men-ju-lang
 min-ta-da-ri-mu? bu-kan per-sem-bah-an yang Kau b'ri,
 Di-si-tu-lah ne-g'ri in-dah a-nu-g'rah Tu-han ba-gi ge-re-ja-
 a-tau pa-da se-ma-rak-nya i-ba-dah dan penyembahan yang se-
 -Nya, Ge-re-ja Ma-se-hi In-ji-li di Ti-mor,
 -mu, ta-pi pe-nye-ra-han di-ri ke-pa-da-Nya.

refrain

- Ber-tin-dak a-dil dan ber-la-ku ha-ti-ha-ti i-tu-lah yang di-
 ke-hen-da-ki Tu-han da-ri-mu, Pe-du-li yang le-mah men-ca-ri
 Yang hi-lang, La-ku-kan ke-a-di-lan, cin-ta-i ke-se-tia-an
 dan hi-dup ren-dah ha-ti di-ha-da-pan Al-lah,
 3. Se-tia, tu-lus dan ra-mah pa-da se-sa-ma, Hi-dup ber-sa-ma
 Se-pe-nang-gung-an da-lam pa-hit, ma-nis-nya hi-dup
 Ber-se-ku-tu ber-sak-si me-la-ya-ni dan ta-ta ru-mah Al-
 -lah, i-tu per-sem-ba-han yang Tu-han ing-in-kan, *refrain*



TATA IBADAH MINGGU BULAN KEBANGSAAN
(Model 3)
Minggu, 16 Agustus 2026
NASIONALISME YANG BERAKAR PADA IMAN
(MATIUS 22 : 15 - 22)

Penjelasan

- Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, pemusik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan dan gladi pada hari Sabtu.
- 20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.
- (Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam)
- Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan
- Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka warta jemaat dilakukan sebelum atau sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi

PANGGILAN BERIBADAH (penyalan lilin)

Pel. Lit. 1 : Shalom

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Di minggu ketiga Bulan Kebangsaan saat ini, firman Tuhan menyapa kita untuk merenungkan sebuah panggilan agung: menghidupi “Nasionalisme yang Berakar pada Iman”.

Belajar dari kidung ratapan umat di gerbang pembuangan, iman sejati tidak pernah membuat kita amnesia terhadap bumi tempat kita berpijak; kita dipanggil mengusahakan kesejahteraan bangsa melalui doa dan kepedulian.

Biarlah nasionalisme kita bertumbuh subur karena dialiri firman-Nya, dan iman kita berbuah manis bagi kesejahteraan Nusantara.

Mari berdiri bersama, menyatukan jiwa dan raga, untuk memulai ibadah ini dengan menaikkan kidung.

♫ : KJ 336:1-4 “Indonesia, Negaraku”

336. INDONESIA, NEGARAKU

do = d 3 ketuk
3 . 4 | 5 3 2 . 1 | 3 2 ' 2 . 3 | 4 2 7 . 6 | 5 . '
In - do - ne - sia, ne - ga - ra - ku, Tuhan yang mem - b'rikan - nya;
3 . 4 | 5 3 2 . 1 | 4 6 ' 7 . 1 | 5 3 4 . 2 | 1 . ||
ku - se - rah - kan di do - a - ku pa - da Yang Ma - ha - e - sa.

2. Bangsa, rakyat Indonesia,
Tuhanlah pelindungnya;
dalam duka serta suka
Tuhan yang dipandangnya.

VOTUM

Pelayan : Pertolongan kita ialah di dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, yang memelihara kesetiaan-Nya sampai selama-lamanya, dan tidak meninggalkan perbuatan tangan-Nya.

Jemaat : Amin

SALAM

Pelayan : Kiranya anugerah dan selamat dari Allah menyertai saudara-saudari sekalian

Jemaat : Kiranya anugerah dan selamat dari Allah menyertai hamba-Nya juga (*duduk*)

NAS PEMBIMBING

Pelayan : Jemaat Tuhan terkasih! Dalam ibadah kita saat ini. Kita diajak untuk menghayati tema “Nasionalisme Yang Berakar Pada Iman”, maka dengarlah olehmu nas pembimbing menurut Injil Matius 22:21 yang berkata demikian “ Jawab mereka: “Gambar dan tulisan kaisar”, lalu kata Yesus kepada mereka: “Berikanlah kepada kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah”.

Demikian nas pembimbing.

♫ : PKJ 212: 1 “ Ya Allah Kasih-Mu Besar”

do = a 4 ketuk

0 5 2̣ . 1̣ | i . 7 6 . 5 | 6 . 0 6 3̣ . 2̣ | 2̣ .
Ya Al - lah, ka - sih-Mu be - sar, le - bih be - sar
1̣ 7 . 6 | 5 . 4 3 0 5 2̣ . 1̣ | i . 1̣ 7 . 7̣ | 6 .
da - ri se - ga - la, tia - da ter - du - ga da - lam - nya,
0 6 . 4 . 3̣ | 2̣ 6 7 i | 2̣ . 0 5 2̣ . 1̣ |
tia - da ter - jang - kau lu - as - nya. Ya Ye - sus,
i . 7 6 . 5 | 6 . 0 6 3̣ . 2̣ | 2̣ .
ka - sih - Mu be - sar, le - bih be - sar
1̣ 7 . 6 | 5 . 4 3 0 5 2̣ . 1̣ | i . 1̣ 7
da - ri se - ga - la. Hi - dup ke - kal Engkau
. 7̣ | 6 . 0 6 4 . 3̣ | 2̣ 6 7 i | i . 0 ||
be - ri dan a - ku hi - dup ber - se - ri!

Refrein

1̣ . 7̣ | 7 6 . 1̣ 7 6 | 6 5 . 6 5 |
Da - lam do - a a - ku ber - syu - kur a - tas
6 4 7 . 6 | 5 . 4 3 . 1̣ . 7̣ | 7 6 . 1̣
lim - pah ka - sih - Mu. A - jar a - ku me -
7̣ 6 | 5 3̣ . 2̣ 3̣ | 4 2̣ i 7̣ | ị . ||
nga - sih - i - Mu dan se - sa - ma ma - nu - sia.

Syair dan lagu : Januar Ishak

PENGAKUAN DOSA

Pel. Lit. 2 : Jemaat yang dikasihi Tuhan, di dalam momentum bulan kebangsaan ini, mari kita menguji ketulusan nasionalisme kita yang seharusnya berakar kuat pada iman. Sering kali kita terjebak dalam perpecahan batin yang keliru; kita begitu lancar memberikan apa yang menjadi milik kaisar duniawi, namun merampok milik Allah berupa keadilan dan kebenaran di tanah air ini. Bagaikan bangsa buangan di tepi sungai Babel, kita kerap meratapi kondisi bangsa dengan kepahitan, namun menggantungkan kecapi iman kita dan gagal memancarkan kasih Kristus sebagai solusi di tengah tantangan zaman.

Untuk itu, di hadapan Allah yang Mahatahu, mari kita merendahkan diri dan mengakui segala kelalaian kita

(Saat Teduh)

Mari kita berdoa:

♫ : NKB 13: 1 "O Allahku, Jenguklah Diriku"

13. O ALLAHKU, JENGUKLAH DIRIKU

do = f 6 ketuk (2 x 3)

3 . .	1 . 2	3 . .	3 . 3	3 . 2	4 . 7	1 . .	1 . .	
O	Al - lah - ku,		je - nguk - lah	di .	ri - ku,			
1 . .	2 . 2	3 . .	1 . .	2 . 1	7 . 1	2 . .	2 . .	
u -	ji - lah	ha - ti		dan	pi - kir - an - ku.			
3 . .	1 . 2	3 . .	3 . 3	3 . 2	4 . 7	1 . .	1 . .	
A -	ku te - lah		berdo - sa	dan	ce - mar,			
1 . .	2 . 2	3 . 1	4 . 3	6 . .	7 . .	1 . .	1 . .	
su -	ci - kan	dan	ja - di - kan 'ku		be -		nar.	

2. Pujianku tetaplah bagi-Mu,
kar'na Kau hapus dosa-dosaku.
Nyatakanlah firman-Mu yang kudus,
agar kujunjung nama-Mu terus.

BERITA ANUGERAH

Pelayan : Dengarlah kabar sukacita dari Allah dari Yesaya 40:22

"Aku telah menghapus segala dosa pemberontakanmu seperti kabut diterbangkan angin dan segala dosamu seperti awan yang tertiu. Kembalilah kepada-Ku, sebab Aku telah menebus engkau!"

Di dalam Kristus, hidup kita ditebus dan dosa kita diampuni. Karena itu Hiduplah dalam perdamaian, tegakkanlah keadilan, dan berbuahlah bagi kemuliaan bangsa dan kerajaan-Nya

Jemaat : Syukur kepada Allah

(Jemaat saling bersalaman sambil mengucapkan : "Salam Damai")

♫ : NKB 21:1 "Ku Diberikan Kidung Baru"

21. 'KU DIBERIKAN KIDUNG BARU

do = g 4 ketuk

0 3 2 3 | 4 7 3 2 | 1 5 : 5 1 |
 'Ku di - be - ri - kan ki - dung ba - ru o - leh
 7 6 5 4 | 3 : 6 3 2 3 | 4 7 3 2 |
 Ye - sus Tu - han - ku : i - ru - ma la - gu pa - ling
 1 2 3 : 3 3 | 2 2 3 2 | 5 : 0 ||
 mu - li - a, ki - dung ka - sih yang mer - du.

Refrain

5 4 3 2 | 1 2 3 : 1 5 5 |
 Ha - ti - ku ber - su - ka - ci - ta - lah, ber -
 5 6 7 5 5 | 5 6 1 6 5 0 | 5 4 3 2 |
 su - ka - ci - ta - lah, ber - su - ka - ci - ta - lah. Ha - ti - ku ber -
 1 2 3 1 5 5 | 5 6 7 6 5 2 | 1 : ||
 su - ka - ci - ta - lah di da - lam Ye - sus, Tu - han - ku.

PUJIANMAZMUR

- Penatua : Jemaat yang dikasihi Tuhan, marilah kita memuji Tuhan dengan bermazmur bagi-Nya secara berbalas - balasan menuru **Mazmur 137:1 - 9**
- Penatua : Di tepi sungai - sungai Babel, disanalah kita duduk sambil menangis
- Jemaat : Apabila kita mengingat Sion
- Penatua : Pada pohon - pohon Gandarusa di tempat itu
- Jemaat : Kita menggantungkan kecapi kita
- Penatua : Sebab disanalah orang - orang yang menawan kita
- Jemaat : Meminta kita memperdengarkan nyanyian
- Penatua : Dan orang - orang yang menyiksa kita meminta nyanyian sukacita
- Jemaat : Nyanyikanlah bagi kami nyanyian dari Sion
- Penatua : Jika aku melupakan engkau, hai Yerusalem
- Jemaat : Biarlah lumpuh tangan kananku
- Penatua : Biarlah lidahku melekat pada langit - langitku
- Jemaat : Jika aku tidak mengingat engkau
- Penatua : Jika aku tidak mengutamakan Yerusalem
- Jemaat : Lebih daripada segala sukacitaku
- Penatua : Ingatlah, ya Tuhan, akan keturunan Edom
- Jemaat : Pada hari pemusnahan Yerusalem
- Penatua : Mereka mengatakan : "Runtuhkan, runtuhkan".
- Jemaat : Sampai ke dasarnya
- Penatua : Hai putri Babel, yang suka melakukan kekerasan
- Jemaat : Berbahagialah orang yang membalas kepadamu perbuatan - perbuatan yang kau lakukan kepada kami
- Penatua : Berbahagialah orang yang menangkap dan menghempaskan
- Jemaat : Anak - anakmu pada bukit batu
- ♫ : GB 246: 1 "Aku Mau Bersyukur"

do = bes $\frac{4}{4}$ MM ± 88

1 2 | 3 . 4 . 4 | 3 . . 3 4 | 5 . 5 6 . 6 |
A - ku may ber - syukur di an - ta - ra bang - sa -

6 5 5 0 3 5 | i . i i . i | 7 . 5 6 . 6 |
bang - sa, a - ku may ber - maz - mur ba - gi - Mu, ya

6 5 5 . . | 5 . 0 1 2 | 3 3 4 . 4 | 3 . . '
Tu - han, Kar'na ka - sih - Mu be - sar

3 4 | 5 5 6 . 6 | 6 5 5 0 3 5 | i . i
menga - tas - i la - ngit ting - gi; ke - be - nar - an -

i 0 i 7 | 6 . 6 6 6 2 . i | 7 . . . | 7 0
Mu sampai me - nembus a - wan - a - wan.

6 7 | i i . 5 6 | 5 . . 3 2 i | 2 . . . | 2 . 0
Di - ting - gi - kan di - ri - mu di a - tas la - ngit.

5 5 | 4 4 . 3 | 2 2 2 i . 6 | 5 . . . | 5 0
Ke - mu - li - an - Mu menga - tas - i bu - mi.

6 7 | i i . 5 6 | 5 . . 3 2 i | 2 . . . | 2 . 0
Di - ting - gi - kan di - ri - Mu di a - tas la - ngit.

5 5 | 4 4 . 3 | 2 2 2 i . 7 | i . . . | i . . ||
Ke - mu - li - an - Mu menga - tas - i bu - mi.

(duduk)

PS/VG

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Pelayan : 1 3 . . | 1 5 5 3 3 2 1 2 | 5 . . 0 ||
Tuhan, di - mu - li - a - kanlah na - ma - Mu

Jemaat : 5 1 1 1 1 3 3 2 | 1 . . 0 ||
Berfirmanlah ke - pa - da ka - mi!

Pel. Lit. 3 : Marilah berdoa :

Ya Tuhan, bimbinglah kami oleh Roh KudusMu, agar dalam terang - Mu, kami dapat melihat jalan yang menuntun kami kepada kebenaran, Amin!

Pel. Lit. 3 : (Membaca **Injil Matius 22 : 15-22** dalam keadaan berdiri, diakhiri dengan berkata: Demikianlah Firman Tuhan)

Pelayan : Diberkatilah setiap telinga yang mendengar dan hati yang terbuka bagi firman Allah.

♪ : i 7 i 7 5 . | i 7 i 7 5 . | 4 3 4 3 1 | 1 . . 0 ||
Ha - le - lu - ya, ha - le - lu - ya, ha - le - lu - ya! (duduk)

Pelayan : (berkhotbah) "NASIONALISME YANG BERAKAR PADA IMAN"
_____ saat teduh _____

♫ : “Tuhan T’lah Berfirman” do=D;3/4 MM=70

Do=D; 3/4

1 2 | 3 3 5 | 2 . 2 3 | 4 4 5 | 3 . 1 1 | 6 6 7 6 | 5
 Tuhan t’lah ber-fir-man dan ka - mi men-dengar. Tun-tun ka-mi ya Roh ku-
 5 3 3 | 2 2 4 6 | 5 . . | 5 0 1 1 | 6 6 8 6 | 7 6 7 |
 dus pa-ha-mi fir-man Al - lah. A-gar ka-mi ber-a-kar, bertum-
 i i i 5 | 6 . 5 4 | 3 3 5 | 4 3 2 | 1 . . ||
 buh, dan berbu - ah bagi ke-mu-lia - an na-ma-Mu.

PS/VG

PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....

♫ : PKJ 249 : 1 “Ya Tuhan, Kuatkan Iman”

PKJ. 249. Ya Tuhan Kuatkan Imanku

4 ketuk do=es

1 | 3 . 1 2 . 1 2 . 3 | 1 . 5
 Ya Tu - han, ku - at - kan I - man - ku
 5 | 6 . 5 6 . 5 6 . 1 | 5 . 3
 ja - uh - kan da - ri pen - co - ba - an
 3 | 5 . 3 3 . 1 2 . 3 | 2 . 2
 dan bim- bing ham- ba - Mu se - la - lu
 . 1 | 3 . 5 3 . 1 2 . 3 | 1 . 1 ||
 se - ti - a tu - rut ke - hen - dak - Mu.

PERSEMBAHAN

Diaken : Jemaat yang dikasihi Tuhan, sebagai wujud iman kepada Kristus, marilah kita mempersembahkan syukur kita kepada Tuhan. Kiranya persembahan yang kita bawa menjadi ungkapan kasih kepada Allah sekaligus komitmen untuk menghadirkan damai, keadilan, dan kesejahteraan bagi bangsa Indonesia. Mari kita memberikan persembahan syukur dengan hati yang sukacita dan penuh hormat kepada Tuhan.

♫ : NKB 100:1-dst

100. RINDUKAH ENGKAU MENDAPAT BERKAT TUHAN

do = es 4 ketuk

1 . 2 | 3 . 3 3 . 3 3 . 2 1 . 3 |
 Rin - du - kah eng - kau men - da - pat ber - kat
 5 . 5 5 . 6 5 . 3 2 | 1 . 1 3 3 | 2 . .
 Tu - han yang pe-nuh di se - lu - ruh hi-dup-mu?
 2 . 3 | 4 . 4 4 . 4 4 . 4 3 . 2 |
 Min - ta - lah ke - pa - da Ba - pa - mu yang
 3 . 4 5 . 6 5 . 6 1 | 7 . 6 5 5 | 5 . . ||
 jan - ji - Nya te - guh: me - nyer - ta - i lang-kah-mu.

Refrein

5 . 5 | 1 . 1 1 . 1 1 . 1 7 . 6 |
 Roh Ku - dus te - rus me - lu - ap di ha -
 5 . 3 5 . 6 | 5 . 4 4 . 3 4 6 . 7 |
 ti - mu, kar - na Tu - han ber - pe - san: "Ba - wa -
 6 . 5 5 . 5 5 . 1 1 | 1 . 1 1 . 1 1 . 1
 lah be - ja - na - mu. "Roh Ku - dus te - rus me - lu - ap
 7 . 6 | 5 . 3 1 . 3 | 5 . 4 3 2 | 1 . . ||
 di ha - ti - mu, pun de - ngan ku - a - sa - Nya.

2. Bawalah bejanamu yang kosong pada Penebus,
 wahai kawan yang lesu.
 Dengan hati yang rendah tetap nantikan Roh Kudus,
 masuk dalam hatimu.
3. O anugerah ilahi pun mengalirlah terus,
 tak berubah kasih-Nya.
 Bejanamu kan terisi oleh kuasa Roh Kudus;
 ya dan amin janji-Nya.

Syair dan lagu : *Bring Your Vessels, Not a few*; Ny. C.H. Morris, terj. Tim
 Nyanyian GKI 1999

(jemaat berdiri saat kolektan kembali)

Diaken : Mari kita berdoa : Bapa Yang Mahabaik, berkatilah persembahan kami
 sebagai tanda kami memuliakan namaMu. Jadikan bilangan-bilangan
 yang sederhana ini menjadi kesukaan TUHAN. Demi Kristus yang
 mengorbankan diri, kami berdoa, Amin!

♫ : DSL 108 (*Penyerahan Persembahan Syukur*)

DSL 108 "PERSEMBAHAN DIRI"

do=es 6/8 12 (6x2) ketuk

005 | 5 . 5 5 . 6 6 . 6 | 2 . 2 3 . 3 3 . 3 | 1 . 1 4 . 4 3 . 3 | 2 . 2 2 . 2 .
 Roh, ji - wa ser - ta tu - buh ku-ba-wa, Tu - han-ku.
 005 | 5 . 5 5 . 6 6 . 6 | 2 . 2 3 . 3 3 . 3 | 1 . 1 1 3 . 3 2 | 1 . 1 . 100 ||
 Se - la - ku per - sem-bah - an yg a - da mi - lik Hu.

KOOR

005 | 1 . 1 3 4 . 4 6 | 5 . 5 3 . 3 5 | 1 . 1 7 . 7 6 | 5 . 5 5 . 5 .
 Di mez - bah-ku ter - ta - ruh I-mam & Pe - ne-bus.
 500 | 006 6 . 6 5 5 . | 4 . 4 3 . 3 6 | 5 . 5 1 3 . 3 2 | 1 . 1 . 100 ||
 Nan-ti a-kan Di - kau & a - pi yg ku-dus.

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN (*berdiri*)

Pelayan : Jemaat yang dikasihi Tuhan, pergilah sebagai saksi Kristus di tengah bangsa ini. Laksanakan tanggung jawabmu sebagai warga negara dengan setia, namun tetap persembahkan hidupmu sepenuhnya kepada Allah, sebab kita diciptakan menurut gambar-Nya.

Hiduplah dengan nasionalisme yang berakar pada iman, menjadi garam dan terang bagi sesama, sehingga melalui kasih, keadilan, dan damai sejahtera yang kita hadirkan, nama Tuhan dimuliakan dan bangsa Indonesia diberkati

♫ : GB 354: 1 -2 "Allah, Sumber Rahmat"

do = d $\frac{4}{4}$ MM ± 96

$\overline{3\ 2\ 3\ 4\ 5\ \dot{1}} \mid \overline{6\ .\ \dot{1}\ 5\ 3\ ' \mid \overline{4\ 5\ 6\ \dot{1}}$
Allah, Sumber rah - mat dan ka - ru - nia, i - nginkan u -

$\overline{5\ \dot{1} \mid \overline{4\ 3\ 2\ \dot{1}\ 2\ .\ ' \mid \overline{3\ 2\ 3\ 4\ 5\ \dot{2} \mid}$
mat - Nya rukun dan tent'ram, hi - dup ber - damping - an

$\overline{\dot{1}\ .\ 6\ 5\ \dot{1}\ ' \mid \overline{\dot{1}\ \dot{1}\ .\ 6\ 5\ \dot{1}\ .\ 4 \mid \overline{3\ 3\ .\ 2\ \dot{1}\ .\ \parallel}$
da - lam ka - sih; sa - ling me - nopang dan sa - ling memb'ri.

Refrain

$\overline{\dot{1}\ \dot{1}\ .\ 6\ 5\ 3\ .\ 5 \mid \overline{6\ 6\ \dot{1}\ 6\ 5\ 3\ .\ ' \mid}$

Ma - ri memba - ngun ta - ta - nan ma - sya - ra - kat

$\overline{\dot{1}\ \dot{1}\ \dot{1}\ 6\ 5\ \dot{1}\ 7\ \dot{1} \mid \overline{2\ 6\ .\ 7\ \dot{1}\ .\ \parallel}$

a - gar hi - dup ru - kun, da - mai, a - dil, be - nar.

2) Mari satu kata, satu rasa,

kita mewujudkan kasih yang benar

Kita bersehati, satu suara;

mari agungkan Allah yang akbar. Refrain...

BERKAT

Pelayan : Arahkanlah hati dan p iikiranmu kepada Tuhan dan terimalah berkat Tuhan :

"Allah sumber segala kasih karunia di dalam Yesus Kristus, TUHAN, menyertai dan memberkati saudara, Ia mencurahkan kepadamu berkat-Nya yang berlimpah-limpah sehingga engkau dapat menjadi berkat bagi sesamamu, sekarang dan sampai selamalamanya."

♫ : KJ 478b, "Amin, Amin, Amin"

b) do = g 2 ketuk

3 2 | 1 7 | 6 2 | 1 7 | 1 . ||
 A - min, a - min, a - - - min.
 (Liturgi Denmark)

Saat Teduh

Lagu Penutup: Lagu Tema

Hidup Yang Berkenan Kepada Allah

Syair: Pdt. Dr. Mery L. Y. Koliman & Robert R. G. Toumeluk (b.d., Mikha 6:8)
 Lagu: Robert R. G. Toumeluk

Do=Bⁿ; 4/4

||: 3 4 | 5 5 3 5 5 . 1 | 6 5 . 4 5 3 2 | 3 6 5
 1. Ter-ben-tang di an-ta-ra sa-mu-d'ra lu-as, a-da ham-paran
 2. Wa-hai ma-nu-si-a ta-hu-kah ka-mu a-pa yang Tuhan
 3 2 | 1 4 3 6 7 | 1 1 1 6 1 2 | 5 . . 0 |
 pa-dang sa-ba-na dan gu-nung ba-tu yang men-ju-lang
 min-ta da-ri-mu? bu-kan per-sem-bah-an yang Kau b'ri,
 6 1 7 5 | 3 2 7 1 6 7 | 1 1 1 6 1 6 1 2 |
 Di-si-tu-lah ne-g'ri in-dah a-nu-g'rah Tu-han ba-gi ge-re-ja-
 a-tau pa-da se-ma-rak-nya i-ba-dah dan penyembahan yang se-
 2 . . 5 5 | 4 3 2 1 7 5 7 2 | 2 1 . . ||
 -Nya, Ge-re-ja Ma-se-hi In-ji-li di Ti-mor,
 -mu, ta-pi pe-nye-ra-han di-ri ke-pa-da-Nya.

refrain

5 5 | 1 7 6 6 6 6 | 2 2 2 1 7 . 5 | 6 6 6 1
 Ber-tin-dak a-dil dan ber-la-ku ha-ti-ha-ti i-tu-lah yang di-
 7 6 5 5 | 3 2 1 7 6 . 3 | 4 4 6 6 5 . 1 | 7 7
 -ke-hen-da-ki Tu-han da-ri-mu. Pe-du-li yang le-mah men-ca-ri
 3 3 1 . | 6 7 1 6 5 1 1 | 6 7 1 2 3 2 1 |
 Yang hi-lang. La-ku-kan ke-a-di-lan, cin-ta-i ke-se-tia-an
 6 7 1 6 5 1 1 1 | 4 3 2 . 1 | 1 . . . ||
 dan hi-dup ren-dah ha-ti di-ha-da-pan Al-lah.

3 4 | 5 5 3 5 5 . 1 | 6 5 . 4 5 3 2 | 3 6 5
 3. Se-tia, tu-lus dan ra-mah pa-da se-sa-ma, Hi-dup ber-sa-ma
 3 2 | 1 4 3 6 7 | 1 1 1 6 1 2 | 5 . . 0 |
 Se-pe-nang-gung-an da-lam pa-hit, ma-nis-nya hi-dup
 6 1 7 5 | 3 2 7 1 6 7 | 1 1 1 6 1 6 1 2 |
 Ber-se-ku-tu ber-sak-si me-la-ya-ni dan ta-ta ru-mah Al-
 2 . . 5 5 | 4 3 2 1 7 5 7 2 | 2 1 . . |
 -lah, i-tu per-sem-ba-han yang Tu-han ing-in-kan. **refrain**



TATA IBADAH HUT PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI KE-81 Senin, 17 Agustus 2026



**“ Kemerdekaan Sejati Dalam Kristus”
(Galatia 5:1-15)**

PENJELASAN

- ✚ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu pop rohani di btasi dan jika dipilih harus sesuai dengan teologi dan pengajaran GMT.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, pemusik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan dan gladi pada hari Sabtu.
- ✚ 20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.
- ✚ Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam
- ✚ Cara menyanyikan mazmur Refrain pertama dinyanyikan Pemandu Nyanyian Jemaat, refrain kedua dinyanyikan bersama jemaat dan bait 1 – 2 dinyanyikan oleh pemandu nyanyian jemaat secara solo.
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMT, maka warta jemaat dilakukan sebelum atau sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi
- ✚ Di dalam peraturan atribut ibadah GMT, tidak ada perarakan alkitab yang ada hanya Prosesi pelayan, Penanggung jawab ibadah menyerahkan Alkitab kepada Pendeta di depan mimbar setelah doa konsistori.

PERSIAPAN

- Para petugas ibadah mempersiapkan ibadah dan doa konsistorium
- Saat teduh di iringi instrumen Nyanyian PKJ 35 “Suci, suci, Suci”

.....Instrumen pkj 35.....

Penatua : Perjalanan bangsa Indonesia mencapai tonggak bersejarah ketika Proklamasi Kemerdekaan dikumandangkan pada 17 Agustus 1945. Hingga hari ini, dalam usia kemerdekaan yang ke-81, kita mengakui bahwa perjalanan bangsa ini bukan semata-mata karena kekuatan manusia, melainkan oleh kasih, penyertaan, dan pemeliharaan Tuhan. Dalam sukacita Bulan Kebangsaan ini, marilah kita menaikkan syukur kepada Allah. Di tengah keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama, Tuhan terus mempersatukan kita sebagai satu bangsa. Karena itu, kita dipanggil untuk memelihara persatuan, menegakkan keadilan, menghidupi semangat gotong royong, serta bersama-sama menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai wujud syukur atas anugerah-Nya. Terpujilah Tuhan, sumber kasih dan damai, yang senantiasa memimpin perjalanan bangsa Indonesia.

PANGGILAN BERIBADAH

(Pembakaran lilin)

Penatua : Jemaat Tuhan yang dikasihi Allah, marilah kita datang ke hadirat Tuhan dengan hati yang penuh syukur. Firman Tuhan berkata: *"Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan."* (Galatia 5:1).

Hari ini kita berhimpun dalam Ibadah Syukur Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-81. Dengan penuh syukur kita mengenang anugerah kemerdekaan yang telah Tuhan karuniakan bagi bangsa Indonesia. Namun, lebih dari itu, kita mengakui bahwa kemerdekaan sejati hanya ada di dalam Yesus Kristus.

Sambil **berdiri** kita melagukan KJ 336 “Indoensia Negaraku

♪ : KJ 336:1,2 dan 4 “Indoensia Negaraku”

336. INDONESIA. NEGARAKU

do = d 3 ketuk
3 . 4 | 5 3 2 . 1 | 3 2 ' 2 . 3 | 4 2 7 . 6 | 5 . '
In - do - ne - sia, ne - ga - ra - ku, Tuhan yang mem - b'rikan - nya;
3 . 4 | 5 3 2 . 1 | 4 6 ' 7 . 1 | 5 3 4 . 2 | 1 . ||
ku - se - rah - kan di do - a - ku pa - da Yang Ma - ha - e - sa.

2. Bangsa, rakyat Indonesia,
Tuhannya pelindungnya;
dalam duka serta suka
Tuhan yang dipandangnya.
3. Kemakmuran, kesuburan,
Tuhan saja sumbernya;
keadilan, keamanan,
Tuhan menetapkannya.
4. Dirgahayu Indonesia,
bangsa serta alamnya;
kini dan sepanjang masa,
s'lalu Tuhan sertanya.

VOTUM

Pelayan : Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi, yang memelihara kesetiaan-Nya sampai selama-lamanya dan yang tidak pernah meninggalkan perbuatan tangan-Nya.

SALAM

Pelayan : Kasih Karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus serta Roh Kudus menyertai saudara sekalian.

Jemaat : Dan menyertaimu juga. (duduk).

NAS PEMBIMBING

Pelayan : Dalam sukacita Ibadah Syukur Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-81, kita berhimpun untuk memuliakan Allah dengan tema "**Kemerdekaan Sejati dalam Kristus.**" Pada hari yang penuh syukur ini, kita mengakui bahwa kemerdekaan bangsa adalah anugerah Allah yang patut dipelihara dengan tanggung jawab, persatuan, dan kasih. Namun, lebih daripada itu, Firman Tuhan mengingatkan bahwa kemerdekaan yang sejati hanya kita peroleh di dalam Yesus Kristus, yang membebaskan kita dari kuasa dosa untuk hidup sebagai anak-anak Allah.

Karena itu nas pembimbing kita terbaca dari **Galatia 5:1**: "*Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.*"

♪ : KJ 392:1 dan 2 "Kuberbahagia Yakin Teguh"

392. 'KU BERBAHAGIA

do = d 9 ketuk (3 x 3)

3 2 1 | 5.. 5.. 4 5 6 | 5.. 5.. '5 3 5 | 1..
 'Ku ber-ba-ha-gia, ya-kin te-guh: Ye-sus a-ba-
 7 . 7 6 5 4 | 5.. 5.. '3 2 1 | 5.. 5.. 4 5 6 |
 di ke-pu-nya-an-ku! A-ku wa-ris-Nya, 'ku di-te-
 5.. 5.. '1 2 3 | 4.. 2.. 1 2 7 | 1.. 1.. ||
 bas, cip-ta-an ba-ru Roh-ul-ku-dus.
Refrain
 5 5 5 | 1.. 5.. 6 6 6 | 5.. 5.. '5 5 5 | 6..
 A-ku ber-nya-nyi ba-ha-gi-a me-mu-ji Ye-
 1.. 7 7 6 | 7.. 7.. '7 1 2 | 1.. 5.. 6 5 6 |
 sus se-la-ma-nya. A-ku ber-nya-nyi ba-ha-gi-
 5.. 5.. '1 2 3 | 4.. 2.. 1 2 7 | 1.. 1.. ||
 a me-mu-ji Ye-sus se-la-ma-nya.

2. Pasrah sempurna, nikmat penuh;
 suka sorgawi melimpahiku.
 Lagu malaikat amat merdu;
 kasih dan rahmat besertaku.

PENGAKUAN DOSA

Pelayan : Kristus telah memerdekakan kita untuk hidup dalam kasih dan kebenaran. Namun, kita masih sering jatuh ke dalam dosa dan gagal menghidupi panggilan-Nya. Karena itu, marilah kita datang dengan rendah hati, mengakui segala dosa kita, serta memohon pengampunan dan pembaruan hidup oleh kasih karunia Allah. Marilah kita mengaku dosa di hadapan Tuhan.

Pelayan : (berdoa)

♪ : GB 28 : 1 "Dengarlah Ya Tuhan"

do = es $\frac{3}{4}$ MM + 80

solo umat
 5 | 5 . 6 5 3 | 5 5 0 | 3 3 3 2 | 3 . '
 De-ngar - lah, ya Tu-han; ka - mi ber-se - ru.
 solo umat
 5 | 5 . 6 5 3 | 5 5 0 | 3 3 4 4 | 3 . '
 De-ngar - lah, ya Tu-han; ka - mi ber-se - ru.
 umat
 3 | 5 5 3 5 | 6 6 6 6 | 5 5 3 2 | 3 3 '
 Ya Tu-han ka-sih-an-i dan am-pun-i, do-sa ka-mi,
 3 2 | 1 1 1 1 | 2 1 2 | 3 . 3 | 3 . '
 la - yak-kan ka-mi di - ha - dap - an - Mu.
 3 | 5 5 3 5 | 6 6 , 6 6 | 5 5 3 2 |
 Su - ci - kan ha-ti ka-mi dan murni - kan ji - wa
 3 3 ' 3 2 | 1 1 1 1 | 2 3 2 | 1 . 0 ||
 ka - mi. Ya Tu - han, ka - sih - an - i - lah.

BERITA ANUGERAH

Pelayan : Saudara-saudari yang telah mengaku dosa dengan tulus di hadapan Tuhan, dengarkanlah Berita Anugerah Allah. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya

tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yohanes 3:16). Di dalam Yesus Kristus, Allah mengampuni dosa, mengaruniakan hidup yang baru, dan memerdekakan kita untuk hidup sebagai anak-anak-Nya.

♪ : PKJ. 126:1, "Hanyalah Yesus Juruselamat" (do=bes, 9 ketuk)

126. HANYALAH YESUS JURUSELAMAT

do = bes 9 ketuk (3 x 3)

3 4 4 | 5 . . 3 . . 1̇ 7 6 | 5 . . 3 . . ' 5 4 3 | 2 . .
 1. Ha - nya-lah Ye - sus Ju - ru - se - la - mat, Di - a - lah sum-
 2. Tinggi - nya la - ngit ti - dak se - ting - gi ka - sih Tu - han-
 3. Mes - ki - pun su - sah mau - punde - ri - ta, ha - nya-lah Ye -
 4. Di si - nar sur - ya a - ku ber - su - ka dan ku - ha - yat-

5 . . 2 3 4 | 3 . . 3 . . ' 3 4 4 | 5 . . 3 . . 1̇ 7 1̇ |
 ber hi - dup ba - ka. La - yak-lah Di - a te - ri - ma
 ku ke - pa - da - ku. Da - lamnya la - ut ti - dak se -
 sus pe - no - long - ku. Mes - ki ge - lombang yang menghem-
 i hi - dup ke - kal. A - ku ber - syu - kur a - tas rah-

2̇ . . 6 . . ' 1̇ 7 6 | 5 . . 1̇ . . 7 1̇ 2̇ | 1̇ . . 1̇ . . ||
 kua - sa, pu - ji dan hor - mat se - la - ma - nya!
 da - lam ka - sih Tu - han - ku ke - pa - da - ku.
 pas - kan, ha - nya-lah Ye - sus pe - no - long - ku.
 mat - Nya. Da - lam ka - sih - Nya 'ku di - ke - nal.

Refrein

1̇ 1̇ 1̇ | 6 . . 4 . . 2̇ 1̇ 7 | 1̇ . . 5 . . '
 Ha - nya-lah Ye - sus Ju - ru - se - la - mat;

3 3 3 | 6 . . 3 . . 2 3 4 | 5 . . 5 . . '
 a - ib dan do - sa di - ha - pus - Nya.

3 4 4 | 5 . . 3 . . 1̇ 7 1̇ | 2̇ . . 6 . . '
 Ha - nya-lah Ye - sus Ju - ru - se - la - mat;

1̇ 7 6 | 5 . . 1̇ . . 7 1̇ 2̇ | 1̇ . . 1̇ . . ||
 hi - dup a - ba - di di - b'ri - kan - Nya!

Syair dan lagu : Arnoldus Isaak Apituley 1998

PUJI-PUJIAN

(berdiri)

Pelayan : Marilah kita berdiri dan muliakan nama Tuhan dengan bermazmur bagi-Nya menurut Mazmur 118:13-25

♪ : Menyanyikan KJ 397:1 "Terpuji Engkau Allah Mahabesar"

do = f 3 ketuk

5 | 1 1 1 | 1 . 1 2 | 3 3 3 | 3 . '
Ter - pu - ji Eng - kau, Al - lah Ma - ha - be - sar,

1 3 | 5 5 5 | 6 5 3 | 3 2 2 | 2 . ||
kar' - na Ye - sus t'lah bang-kit dan hi - dup ke - kal!

Refrein

5 . 5 | 6 5 3 . 2 | 1 1 5 5 | 6 5 3 | 2 . '
Ha - le - lu - ya, pu - ji Tuhan! Ha - le - lu - ya! A - min!

5 . 5 | 6 5 3 . 2 | 1 1 3 | 4 3 2 | 1 . ||
Ji - wa ka-mi Kau - ja - di-kan se - gar a - ba - di!

duduk

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Penatua : (berdoa & membaca Alkitab **Galatia 5:1-15** dalam keadaan **berdiri**, diakhiri “Demikianlah Firman Tuhan”)

Pelayan : Hendaklah Firman Tuhan diam dengan segala kekayaanNya dan ucaplah syukur kepada Allah. Halleluya...

♪ : KJ. 473b Halleluya

do = d 4 ketuk

1 1 | 3 3 0 3 3 | 5 5 0 5 5 | 6 . 5 4 | 3 . . ||
Ha-le-lu-ya, Ha-le-lu-ya, Ha-le-lu-ya!

(Tradisional Gereja)

Pelayan : (berkhotbah)

Tema “Kemerdekaan Sejati Dalam Kristus”

Saat teduh : (Mengajak jemaat menghayati Firman Tuhan yang baru diberitakan dengan instrumen piano lagu “Tuhan T’lah berfirman dan menyanyikan)

Do=D; 3/4

1 2 | 3 3 5 | 2 . 2 3 | 4 4 5 | 3 . ' 1 1 | 6 6 7 6 | 5
Tuhan t'lah ber-fir-man dan ka - mi mendengar. Tun-tun ka-mi ya Roh ku-
5 3 3 | 2 2 4 6 | 5 . . | 5 0 1 1 | 6 6 8 6 | 7 . 6 7 |
dus pa-ha-mi fir-man Al - lah. A-gar ka-mi ber-a-kar, bertum-
i i i 5 | 6 . ' 5 4 | 3 3 5 | 4 3 2 | 1 . . ||
buh, dan berbu - ah bagi ke-mu-lia - an na-ma-Mu.

PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....



: PKJ.285:1 “Bila Badai Hidup menerpaMu”

285. BILA BADAI HIDUP MENERPAMU

do = es 2 ketuk

||: 0 5 . 5 | 5 . 3 | 3 2 1 2 . 1 | 1 1 . | 0 5 . 5 | 5
Bi - la ba - dai hi - dup me - ner - pa - mu dan co - ba -
Bi - ar gu - nung - gu - nung pun ber - an - jak, ser - ta bu -

. 3 | 3 . 2 3 . 1 | 2 2 . | 0 5 . 5 | 5 . 3 | 3 2 1
an pun da - tang menggang - gu, ha - nya sa - tu jan - ji
kit - bu - kit pun ber - gon - cang, ka - sih dan se - ti - a

2 . 1 | 1 1 . | 0 5 1 2 | 3 . 2 3 | 0 1 2 . 1 | 1 . :||
ha - rap - an - mu; ya, jan - ji Tu - han - mu, pe - gang te - guh.
da - ri Tu - han 'kan me - lin - dung - i - mu, te - tap te - guh.

0 5 | 6 . 5 | 6 . 5 6 1 | 5 5 . | 0 3 4 5 | 6 . 5
Pe - gang se - la - lu jan - ji Tu - han, ja - ngan le - pas - kan,

6 . 5 | 6 . 5 6 1 | 5 5 . | 0 5 | 6 . 5 | 6 . 5 6 1 |
wa - lau si - ang a - tau malam; e - nyah - lah ta - kut a - tau

5 5 . | 0 3 5 | 5 . 3 | 3 . 2 3 . 1 | 2 . | 0 2 . 2 | 5 . | 0 5 . 5 |
bimbang: Tuhanlah pe - mi - lik hi - dupmu, hidupmu. Bi - ar

5 . 3 | 3 2 1 2 . 1 | 1 1 . | 0 5 . 5 | 5 . 3 | 3 . 2
gu - nung - gu - nung pun ber - an - jak, ser - ta bu - kit - bu - kit

3 . 1 | 2 2 . | 0 5 . 5 | 5 . 3 | 3 2 1 2 . 1 | 1 1 . |
pun ber - gon - cang, ka - sih dan se - ti - a da - ri Tu - han

||: 0 5 1 2 | 3 . 2 3 | 0 1 2 . 1 | 1 . :||
'kan me - lin - dung - i - mu, te - tap te - duh.

PERSEMBAHAN

Diaken : Mari kita menyatakan syukur sebagai pemberian terbaik dan dengan penuh sukacita serta kerelaan kepada Tuhan dengan mengingat Firman Tuhan yang berkata demikian “*Bersyukurlah kepada TUHAN, serukanlah nama-Nya, perkenalkanlah perbuatan-Nya di antara bangsa-bangsa*” (mazmur 105:1)

Marilah berdoa:

♪ : Menyanyikan KJ.337 : 1 – 3 Betapa kita tidak bersyukur

133. SYUKUR PADAMU, YA ALLAH

do = bes 3 ketuk

$\overline{5} \cdot \overline{3} \mid \overline{1} \cdot \overline{3} \overline{5} \overline{6} \mid \overline{5} \overline{4} \overline{4} \cdot \overline{2} \mid \overline{7} \cdot \overline{6} \overline{5} \overline{2} \mid \overline{3} \cdot$
 Syukur pa - da-Mu, ya Al-lah, a - tas s'ga - la rahmat-Mu;
 $\overline{5} \cdot \overline{3} \mid \overline{3} \cdot \overline{1} \overline{2} \overline{1} \mid \overline{1} \overline{6} \overline{1} \cdot \overline{6} \mid \overline{5} \cdot \overline{5} \overline{6} \overline{7} \mid \overline{1} \cdot$
 Syukur a - tas ke - cu-kup-an da - ri ka - sih-Mu pe-nuh.
 $\overline{1} \cdot \overline{7} \mid \overline{6} \cdot \overline{6} \overline{1} \overline{6} \mid \overline{6} \overline{5} \overline{5} \cdot \overline{1} \mid \overline{3} \cdot \overline{2} \overline{1} \overline{3} \mid \overline{2} \cdot$
 Syukur a - tas pe - kerja-an, wa - lau tu - buh pun lemban;*
 $\overline{3} \cdot \overline{2} \mid \overline{1} \cdot \overline{2} \overline{1} \overline{7} \mid \overline{6} \overline{4} \overline{4} \cdot \overline{4} \mid \overline{3} \cdot \overline{5} \overline{3} \overline{2} \mid \overline{1} \cdot \parallel$
 Syukur a - tas ka-sih-sayang da - ri sa - nak dan te-man.

2. Syukur atas bunga mawar, harum, indah tak terp'ri.
 Syukur atas awan hitam dan mentari berseri.
 Syukur atas suka-duka yang Kaub'ri tiap saat;
 Dan Firman-Mulah pelita agar kami tak sesat.

3. Syukur atas keluarga penuh kasih yang mesra;
 Syukur atas perhimpunan yang memb'ri sejahtera.
 Syukur atas kekuatan kala duka dan kesah;
 Syukur atas pengharapan kini dan selamanya!

* lemban = lemah; tidak bertenaga.

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN

Pelayan : Saudara-saudari, dalam anugerah Tuhan, bangsa Indonesia memasuki usia kemerdekaan yang ke-81. Sebagai umat yang telah dimerdekakan oleh Kristus, marilah kita menghidupi kemerdekaan itu dalam kasih, kebenaran, dan pelayanan. Pergilah menjadi saksi Kristus yang menghadirkan damai, memelihara persatuan, menegakkan keadilan, dan mengusahakan kesejahteraan bagi bangsa Indonesia, sehingga melalui hidupmu nama Tuhan dimuliakan.

Jemaat : Dengan pertolongan Tuhan, kami akan menghidupi kemerdekaan sejati di dalam Kristus, memelihara persatuan, dan menjadi saksi kasih-Nya bagi Indonesia

♪ : PKJ 185:1 dan 2

185. TUHAN MENGUTUS KITA

do = f 4 ketuk

0 5 6 5 | 3 3 3 2 1 6 5 | 3 1
 1. Tu - han meng-u - tus ki - ta ke da - lam du - nia
 2. Tu - han meng-u - tus ki - ta ke da - lam du - nia
 3. Tu - han meng-u - tus ki - ta ke da - lam du - nia
 4. Tu - han meng-u - tus ki - ta ke da - lam du - nia
 5. Tu - han meng-u - tus ki - ta ke da - lam du - nia

0 5 6 5 | 3 3 3 2 1 6 1 | 2 .
 ba - wa pe - li - ta ke - pa - da yang ge - lap.
 ba - gi yang sa - kit dan tu - buh - nya le - mah.
 un - tuk yang mis - kin dan la - par ber - ke - luh.
 me - no - long ya - tim dan o - rang yang re - sah.
 un - tuk me - la - wat o - rang ter - be - leng - gu.

0 2 2 3 | 6 6 6 6 2 2 3 | 6 6
 Mes - ki di - hi - na ser - ta di - lan - da du - ka,
 Mes - ki di - hi - na ser - ta di - lan - da du - ka,
 Mes - ki di - hi - na ser - ta di - lan - da du - ka,
 Mes - ki di - hi - na ser - ta di - lan - da du - ka,
 Mes - ki di - hi - na ser - ta di - lan - da du - ka,

0 2 2 3 | 2 2 2 2 3 5 6 | 1 . ||
 ha - rus me - la - yan - i de - ngan se - pe - nuh,
 ha - rus me - la - yan - i de - ngan se - pe - nuh,
 ha - rus me - la - yan - i de - ngan se - pe - nuh,
 ha - rus me - la - yan - i de - ngan se - pe - nuh,
 ha - rus me - la - yan - i de - ngan se - pe - nuh.

Refrain

0 5 6 5 | 2 . 0 5 6 5 | 3 . 0 5 6 5 | 2 2
 De - ngan se - nang, de - ngan se - nang, ma - ri - lah ki - ta
 2 2 2 3 1 2 | 3 . 0 5 6 5 | 2 . 0 2 2 1 |
 me - la - yan - i u - mat - Nya, De - ngan se - nang, de - ngan se -
 6 . 0 5 6 5 | 2 2 2 2 2 3 5 6 | 1 . ||
 nang, ber - ar - ti ki - ta me - mu - lia - kan na - ma - Nya.

Syair dan lagu : Arnoldus Isak Apituley 1998

BERKAT

Pelayan : Arahkan hatimu kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya :TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.”

♪ : PKJ 293 “Amin” do=bes 4 ketuk

do = bes 4 ketuk

1 2 1 2 3 3 . | 1 2 1 2 3 3 . | 1 2 1 2 1 . ||
 A - min, A - min, A - min.

Saat Teduh

Nyanyian Penutup

Hidup Yang Berkenan Kepada Allah

Syair: Pdt. Dr. Mery L. Y. Kolimon & Robert R. G. Tourneluk (b.c. Mikha 6:8)

Lagu: Robert R. G. Tourneluk

Do=B^b; 4/4

1. Ter-ben-tang di an-ta-ra sa-mu-d'ra lu-as, a-da ham-paran
 2. Wa-hai ma-nu-si-a ta-hu-kah ke-mu a-pa yang Tuhan
 pa-dang sa-ba-na dan gu-nung ba-tu yang men-ju-lang
 min-ta da-ri-mu? bu-kan per-sem-bah-an yang Kau b'ri,
 Di-si-tu-lah ne-g'ri in-dah a-nu-g'rah Tu-han ba-gi ge-re-ja-
 a-tau pa-da se-ma-rak-nya i-ba-dah dan penyembahan yang se-
 -Nya, Ge-re-ja Ma-se-hi in-j-i-li di Ti-mor,
 -mu, ta-pi pe-nye-ra-han di-ri ke-pa-da-Nya.

refrain

- Ber-tin-dak a-dil dan ber-la-ku ha-ti-ha-ti i-tu-lah yang di-
 ke-hen-da-ki Tu-han da-ri-mu. Pe-du-li yang le-mah men-ca-ri
 Yang hi-lang, La-ku-kan ke-a-dilan, cin-ta-i ke-se-tia-an
 dan hi-dup ren-dah ha-ti di-ha-da-pan Al-lah.
 3. Se-tia, tu-lus dan ra-mah pa-da se-sa-ma. Hi-dup ber-sa-ma
 Se-pe-nang-gung-an da-lam pa-hit, ma-nis-nya hi-dup
 Ber-se-ku-tu ber-sak-si me-la-ya-ni dan ta-ta ru-mah Al-
 -lah, i-tu per-sem-ba-han yang Tu-han ing-in-kan. *refrain*



**TATA IBADAH MINGGU
BULAN KEBANGSAAN (Model IV)
Minggu, 23 Agustus 2026**

**“Berdampak bagi Bangsa: Menolak Hoax, Suap,
Ketidakadilan dan Diskriminasi” – Keluaran 23:1-13**

Penjelasan

- Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, pemusik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan gladi pada hari Sabtu.
- 20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.
- (Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam)
- Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan
- Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka warta jemaat dilakukan sebelum atau sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi

PERSIAPAN

PERENUNGAN AWAL

Pel. Lit. 1 : Syalom!

Hari ini kita memasuki Minggu Keempat Bulan Kebangsaan GMIT. Sebagai umat Allah, kita dipanggil untuk menghadirkan terang Kristus di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara. Iman yang sejati diwujudkan melalui keberanian hidup dalam kebenaran, kejujuran, dan kasih. Dalam terang tema “Berdampak bagi Bangsa: Menolak Hoaks, Suap, Ketidakadilan, dan Diskriminasi.” Marilah kita membuka hati untuk dibentuk oleh firman Tuhan, agar menjadi saksi Kristus yang membawa damai, menegakkan keadilan, dan menghadirkan pengharapan bagi bangsa.

DRAMATURGI.

Petugas 1 : ***(Seorang pemuda/I masuk membawa gambar/tulisan “Hoax’ dan berdiri di depan)*** "Lihatlah gambar ini... Sebuah berita yang belum tentu benar dapat menyebar hanya dalam hitungan detik. Tanpa berpikir, banyak orang membagikannya. Tanpa menyadari akibatnya, kebohongan berubah menjadi ketakutan, kebencian, bahkan perpecahan. Hoaks tidak hanya memutarbalikkan fakta, tetapi juga merusak kepercayaan dan menghancurkan persaudaraan.

Petugas 2 : ***(Seorang pemuda/I masuk membawa gambar/tulisan “Suap’ dan berdiri di depan)***

"Lihatlah gambar ini... Mungkin hanya sebuah amplop, mungkin hanya sebuah pemberian, tetapi di baliknya tersimpan keputusan yang tidak lagi berpihak pada kebenaran. Suap membuat kejujuran kehilangan nilainya, keadilan dapat diperjualbelikan, dan kepercayaan masyarakat perlahan memudar. Apa yang tampak kecil dapat menjadi awal dari rusaknya integritas dan masa depan sebuah bangsa."

Petugas 1 : ***(Seorang pemuda/I masuk membawa gambar/tulisan “ketidakadilan & Diskriminasi’ dan berdiri di depan)*** "Lihatlah gambar ini... Masih banyak orang yang diperlakukan tidak adil dan dibedakan karena suku, agama, latar belakang, status sosial, jenis kelamin, atau kondisi hidupnya. Ketika seseorang kehilangan haknya hanya karena dianggap berbeda, martabat manusia pun direndahkan. Ketidakadilan

dan diskriminasi melukai bukan hanya satu pribadi, tetapi juga merusak persatuan, memadamkan harapan, dan menjauhkan bangsa ini dari nilai-nilai kemanusiaan yang Tuhan kehendaki."

(Pel Liturgi 2, menyalakan lilin & kemudian membuka Alkitab besar sambil membaca berbalasan Mazmur 24:3-5)

Pel. Lit. 2 : Siapakah yang boleh naik ke atas gunung TUHAN? Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus?

Jemaat : Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya, yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan, dan yang tidak bersumpah palsu.

Semua : Dialah yang akan menerima berkat dari TUHAN dan keadilan dari Allah yang menyelamatkan dia.

♫ : GB.19 *Ya Tuhanku, Siapakah Yang Boleh Diam*
(**Jemaat meletakkan kedua tangan di dada sebagai simbol keberadaan diri yang tak layak di hadapan Tuhan**)

do = f $\frac{3}{4}$ MM + 96

5̣ | 1 3 2̣ 4 3̣ 2̣ | 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 5̣ |
Ya Tu - han, si - pa - kah yang bo - leh di - am

4̣ 5̣ 4̣ 3̣ 2̣ 3̣ 5̣ | 2̣ . . . | 4̣ 4̣ 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ |
di du - lam ke - mah - Mu? Di - a yang ber - la - ku

3̣ 3̣ 3̣ 2̣ 1̣ . | 4̣ 3̣ 2̣ 1̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ | 1̣ . 1̣ 0̣ ||
ti - dak ber - ce - la dan me - la - ku - kan yang a - dil.

PANGGILAN BERIBADAH

Pel. Lit 3 : Tuhan yang Kudus memanggil kita beribadah. Biarlah segenap jemaat berkata:

Semua : *Kudus, Kuduslah Tuhan.*

Pel. Lit 3 : Untuk itu, mari berdiri, beribadahlah dalam kehendak Tuhan. Bersama kita nyanyikan

♫ : NKB 7: 1 & 5 "Nyanyikanlah Nyanyian Baru"

7. NYANYIKANLAH NYANYIAN BARU

do = f 4 ketuk

5̣ . 5̣ 6̣ 5̣ | 3̣ 3̣ . 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ |
Nya - nyi - kan - lah nya - nyi - an ba - ru ba - gi

2̣ 2̣ . 1̣ 2̣ 3̣ | 2̣ 3̣ . 2̣ 1̣ 1̣ 3̣ | 5̣ . 5̣ 6̣ 5̣ |
Al - lah, Pencip - ta cakra - wa - la. Se - ga - la Se - ra -

3̣ 3̣ . 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ | 2̣ 2̣ . 1̣ 2̣ 3̣ | 2̣ 3̣ . 2̣ 1̣ . ||
fim, Ke - rubim, pu - ji - lah Di - a be - sarkanlah na - ma - Nya.

Refrein

3̣ 5̣ . 3̣ 5̣ 3̣ . 1̣ | 2̣ 3̣ . 2̣ 1̣ . |
Ber - so - rak - so - rai ba - gi Ra - ja - mu!

3̣ 5̣ . 3̣ 5̣ 3̣ . 1̣ | 2̣ 3̣ . 2̣ 1̣ . ||
Ber - so - rak - so - rai ba - gi Ra - ja - mu!

5) Wahai raja-raja dan pembesar di bumi
yang mem`rintah dunia.

Teruna, anak dara, yang tua dan yang muda,
ucap syukur pada-Nya

VOTUM

Pelayan : Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, yang memelihara kesetiaan-Nya sampai selama-lamanya dan yang tidak pernah meninggalkan perbuatan tangan-Nya.

Jemaat : Amin.

SALAM

Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus serta dari Roh Kudus menyertai saudara sekalian.

Jemaat : Dan menyertaimu juga. (*duduk*)

NAS PEMBIMBING

Pelayan : Jemaat Tuhan yang terkasih, tema ibadah adalah "Berdampak bagi Bangsa: Menolak Hoaks, Suap, Ketidakadilan, dan Diskriminasi." Sebagai umat yang dipanggil untuk hidup dalam kebenaran, marilah kita mendengarkan Nas Pembimbing yang diambil dari *Keluaran 23:1* "*Janganlah engkau menyebarkan kabar bohong; janganlah engkau membantu orang yang bersalah dengan menjadi saksi yang tidak benar.*"

♫ : PKJ 279: 1 & 2 "Semua Orang Inginkan Kebenaran"

279. SEMUA ORANG INGINKAN KEBENARAN

do = d 4 ketuk

0 5 5 5 | 5 2 0 2 2 1 2 3 | 4 4 0 4 5 4

1. Se-mu-a o-rang i-ngin-kan ke-be-nar-an ber-a-da
2. Ka-ta pe-maz-mur se-mu-a ma-nu-si-a tak da-pat
3. Se-mu-a o-rang yang ca-ri ke-be-nar-an men-ja-di

3 2 | 3 2 3 5 . . | 5 . 0 5 5 5 | 5 2 0 2 2 1 2 3 |
di pi-hak-nya, na-mun se-di-kit yang sung-guh mau ber-
di-an-dal-kan, ham-pir se-mu-a per-ka-ta-an-nya
sa-lah ja-lan; tak ta-hu la-gi ha-rus pi-lih yang

4 4 0 4 5 4 3 2 | 3 2 3 5 . . | 5 . 0 3 4 5 | 6 6
a-da di pi-hak ke-be-nar-an. Se-mu-a o-rang
bo-hong dan su-lit di-per-ca-ya. Ti-a-da la-gi
ma-na, se-mu-a-nya se-ru-pa. Se-ti-ap ha-ri

0 6 6 5 6 7 | 1 1 0 1 1 1 7 6 |
se-a-kan-a-kan tam-pil men-jung-jung ke-be-
ke-be-nar-an se-ja-ti yang mu-dah di-jum-
se-mu-a-nya ber-u-bah, oh sung-guh mem-bi-

5 4 5 1 . . | 1 . 0 1 7 6 | 7 7 0 7 7 6
nar-an, na-mun se-di-kit yang sung-guh
pa-i; ha-nya-lah Ye-sus te-rang dan
ngung-kan; ha-nya-lah Ye-sus te-rang dan

7 1 | 2 2 0 2 2 1 7 2 | 2 1 7 1 . . | 1 . ||
mau ber-kor-ban mem-be-la ke-be-nar-an.
ke-be-nar-an dan ja-lan ke-a'la-mat-an.
ke-be-nar-an yang tak per-nah ber-u-bah.

Ivair dan Isau : Godlief Soumokil 1998, berdasarkan Mazmur 89:48-94:11

PENGAKUAN DOSA

Pelayan : Jemaat Tuhan yang terkasih. Allah telah mengaruniakan hati nurani agar kita hidup dalam kebenaran, keadilan, dan kasih. Namun, sering kali kita mengabaikan tuntunan-Nya dengan memilih kebohongan, ketidakadilan, dan kepentingan diri sendiri. Karena itu, marilah kita datang dengan hati yang rendah di hadapan Tuhan, mengakui segala dosa dan pelanggaran kita, serta memohon kasih dan pengampunan-Nya.

.....*Saat Teduh*.....

Mari kita berdoa:.....

♫ : PKJ 42: 1 & 2 "Ku Mohon Pengampunan Tuhan"

do = bes 4 ketuk

0 1 | 3 . 1 3 . 1 | 6 5 5 1 1 2 1 | 3
 1. Ku - mo - hon peng - am - pun - an, Tu - han, a - tas
 2. Te - guh - kan - lah i - man - ku, Tu - han, bim - bing
 3. Kau gu - nung ha - rap - an - ku, Tu - han, Sum - ber

. 5 6 . 5 | 3 . 3 0 3 | 3 . 5 6 5 5 1 |
 se - ga - la do - sa yang ba - nyak ku - la -
 ti - ap lang - kah - ku; ja - ngan bi - ar - kan
 ke - hi - dup - an - ku, tem - pat per - lin - dung -

6 5 5 1 1 2 1 | 3 . 5 6 . 5 | 3 . 3 ||
 ku - kan, Tu - han, nya - ta di ha - dap - an - Mu.
 a - ku, Tu - han, se - sat da - ri ja - lan - Mu.
 an - ku, Tu - han, da - ri je - rat peng - go - da.

Syair : L. Manik

Lagu : Tradisional Batak Simalungun, Otik-otik ma demban

BERITA ANUGERAH & PETUNJUK HIDUP BARU

Pengajar : Tuhan berkenan mengampuni kita karena rahmat-Nya yang besar. Kolose 1:20 berbunyi: “dan oleh Dialah, Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diriNya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di Sorga, sesudah Ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus”. Demikianlah berita anugerah dari Tuhan. Oleh karena itu, bagi setiap kita yang telah menerima anugerah dari Allah, jadilah pribadi yang hidup baru: “Supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya. Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota. (Efesus 4:23-25)

♫ : GB 246 “Aku Mau Bersyukur”

do = bes 3 MM ± 88
 1 2 | 3 . 4 . 4 | 3 . . 3 4 | 5 . 5 6 . 6 ||
 A - ku mau ber - syukur di an - ta - ra bang - sa -

6 5 5 0 3 5 | 1 . 1 1 . 1 | 7 . 5 6 . 6 ||
 bang - sa, a - ku mau ber - maz - mur ba - gi - Mu, ya

6 5 5 . . | 5 . 0 1 2 | 3 3 4 . 4 | 3 . .
 Tu - han. Kar'na ka - sih - Mu be - sar

3 4 | 5 5 6 . 6 | 6 5 5 0 3 5 | 1 . 1
 menga - tas - i la - ngit ting - gi; ke - be - nar - an -

1 0 1 7 | 6 . 6 6 6 2 . 1 | 7 . . . | 7 0
 Mu sampai me - nembus a - wan - a - wan.

6 7 | 1 1 . 5 6 | 5 . . 3 2 1 | 2 . . | 2 . 0
 Di - ting - gi - kan di - ri - mu di a - tas la - ngit.

5 5 | 4 4 . 3 | 2 2 2 1 . 6 | 5 . . | 5 0
 Ke - mu - li - an - Mu menga - tas - i bu - mi.

6 7 | 1 1 . 5 6 | 5 . . 3 2 1 | 2 . . | 2 . 0
 Di - ting - gi - kan di - ri - Mu di a - tas la - ngit.

5 5 | 4 4 . 3 | 2 2 2 1 . 7 | 1 . . . | 1 . . ■
 Ke - mu - li - an - Mu menga - tas - i bu - mi.

Syair : Be Exalted, O God, berdasarkan Mazmur 57:10-12, terj. Tim Kerja Gita Bakti 2012

Lagu : Brent Chambers (1948-)

© Copyright 1977 by Scripture in Song

PUJIAN MAZMUR

Pelayan : Marilah sambil berdiri kita *berdiri* dan membaca berbalasan **Mazmur 15:1-5.**

♫ : KJ 424: 1 “Yesus Menginginkan Daku”

☆ 424. YESUS MENGINGINKAN DAKU

do = f 6 ketuk (2 x 3)

5̣ 6̣ 7̣ 1̣ 6̣ 1̣ | 7̣.. 5̣. 6̣ | 5̣. 4̣ 3̣. 2̣ | 3̣.. 3̣.. |
Ye-sus meng-i - ngin-kan da - ku ber-si - nar ba-gi - Nya,

5̣ 6̣ 7̣ 1̣ 6̣ 1̣ | 7̣.. 5̣. 6̣ | 5̣. 4̣ 3̣. 2̣ | 1̣.. 1̣. ||
di ma-na pun 'ku ber-a - da, 'ku menge-nangkan-Nya.

Refrein

5̣ | 1̣.. 3̣. 5̣ | 5̣.. 7̣.. | 5̣ 4̣ 2̣ 7̣ 2̣ 4̣ | 6̣.. 5̣. 5̣ |
Ber-si - nar, ber-si - nar; i - tu - lah ke-hen-dak Yesus; ber-

1̣.. 3̣. 5̣ | 5̣.. 7̣.. | 5̣ 7̣ 2̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣.. 1̣.. ||
si - nar, ber-si - nar, a - ku ber-si - nar te - rus.

(duduk)

PS/VG

PEMBERITAAN FIRMAN

Penatua : (Berdoa dan membaca Alkitab dari **Keluaran 23:1-13**; Jemaat berdiri. Pembacaan Alkitab diakhiri dengan berkata: “Demikianlah Firman Tuhan”)

Pelayan : Diberkatilah setiap telinga yang mendengar dan hati yang terbuka bagi firman Allah.

♫ : 1̣ 7̣ 1̣7̣5̣. | 1̣ 7̣ 1̣7̣5̣. | 4̣ 3̣ 4̣3̣1̣ | 1̣.. 0̣ ||
Ha-le-lu-ya, ha-le-lu-ya, ha-le-lu-ya!

(duduk)

Pelayan : (Khotbah) Tema: **“Berdampak bagi Bangsa: Menolak Hoax, Suap, Ketidakadilan dan Diskriminasi”**

-----saat teduh -----

♫ : “Tuhan T’lah Berfirman” do=D; 3/4 MM=70

Do=D; 3/4

1̣ 2̣ | 3̣ 3̣ 5̣ | 2̣ . 2̣ 3̣ | 4̣ 4̣ 5̣ | 3̣ . 1̣ 1̣ | 6̣ 6̣ 7̣ 6̣ | 5̣
Tuhan t’lah ber-fir-man dan ka - mi mendengar. Tun-tun ka-mi ya Roh ku-

5̣ 3̣ 3̣ | 2̣ 2̣ 4̣ 6̣ | 5̣ . . | 5̣ 0̣ 1̣ 1̣ | 6̣ 6̣ 8̣ 6̣ | 7̣. 6̣ 7̣ |
dus pa-ha-mi fir-man Al - lah. A-gar ka-mi ber-a-kar, bertum-

1̣ 1̣ 1̣ 5̣ | 6̣. 5̣ 4̣ | 3̣ 3̣ 5̣ | 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣ . . ||
buh, dan berbu - ah bagi ke-mu-lia - an na-ma-Mu.

PS/VG

PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Jemaat disilahkan *berdiri* dan mengikrarkan Pengakuan Iman Rasuli. Bersama-sama kita berkata: Aku percaya kepada

♫ : KJ.356:1 *Tinggallah dalam Yesus*

356. TINGGALLAH DALAM YESUS

do = c 6 ketuk (2 x 3)

$\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$. 5 | 6 . . 6 . . ' | 7 7 7 6 . 6 | 5 . . 5 . 0 |
Tinggal - lah da-lam Ye - sus, ja - di - lah murid - Nya,

6 6 6 6 . 6 | 5 . . $\dot{1}$. . ' | $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ 7 . $\dot{1}$ | $\dot{2}$. . $\dot{2}$. 0 |
b'la-jar - lah Firman Tu - han, ta - at ke-pa - da-nya.

$\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$. 5 | 6 . . 6 . . ' | 7 7 7 6 . 6 | 5 . . 5 . 0 |
Tinggal-lah da-lam Ye - sus, an-dal-kan kua-sa - Nya.

6 6 6 6 . 6 | 5 . $\dot{1}$ 3 . . ' | $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$. 7 | $\dot{1}$. . $\dot{1}$. . ||
Di - a - lah Pokok yang be-nar, ki - ta-lah ranting-Nya. (duduk)

PERSEMBAHAN

Diaken : Jemaat yang dikasihi Tuhan, marilah kita merespons segala kebaikan Tuhan yang telah kita terima dengan memberi persembahan sambil mengingat perkataan firman Tuhan menurut 2 Korintus 8:12 "Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu." Kiranya persembahan yang kita berikan menjadi ungkapan syukur, kasih, dan ketaatan kepada Tuhan.

♫ : NKB 199: 1-4 "Sudahkah Yang Terbaik Kuberikan"

(Para kolektan berkumpul kembali di meja persembahan)

Diaken : Jemaat disilahkan berdiri.

Mari berdoa..... (duduk)

♫ : Menyanyikan DSL 108

DSL 108 "PERSEMBAHAN DIRI"

do=es 6/8 12 (6x2) ketuk

005 | 5 . . 5 . 5 6 . . 6 . 6 | 2 . . 2 . . 3 . . 3 . 3 | 1 . . 1 . . 4 . . 4 . 3 | 2 . . 2 . . 2 . .
Roh, Ji - wa ser - ta tu - buh ku-ba-wa, Tu - han-ku.

005 | 5 . . 5 . 5 6 . . 6 . 6 | 2 . . 2 . . 3 . . 3 . 3 | 1 . . 1 . 1 3 . . 3 . 2 | 1 . . 1 . . 100 ||
Se - la - ku per - sem-bah - an yg a - da mi - lik Hu.

KOOR

005 | $\dot{1}$. . $\dot{1}$. 3 4 . . 4 . 6 | 5 . . 5 . . 3 . . 3 . 5 | $\dot{1}$. . $\dot{1}$. $\dot{1}$ 7 . . 7 . 6 | 5 . . 5 . . 5 . .
Di mez - bah-ku ter-ta - ruh I-mam & Pe - ne-bus.

500 | 006 6 . . 6 . 5 5 . . | 4 . . 4 . . 3 . . 3 . 6 | 5 . . 5 . 1 3 . . 3 . 2 | 1 . . 1 . . 100 ||
Nan-ti a-kan Di - kau & a - pi yg ku-dus.

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN (berdiri)

Pelayan : Jemaat Tuhan yang terkasih, delapan puluh satu tahun Indonesia merdeka. Namun kemerdekaan yang sejati bukan hanya bebas dari penjajahan, melainkan ketika bangsa ini dipenuhi oleh orang-orang yang hidup dalam kebenaran, kejujuran, keadilan, dan kasih. Bangsa ini juga tidak akan berubah jika kita hanya melihat persoalannya. Perubahan dimulai ketika setiap orang percaya memilih hidup menurut kehendak Tuhan.

Petugas 1: (Pemuda/I yang pertama membalik gambar: HOAKS → KEBENARAN.) "Dari penyebar hoaks, Tuhan memanggil kita menjadi pembawa kebenaran."

Petugas2: (Pemuda/I yang pertama membalik gambar: SUAP → INTEGRITAS) "Dari budaya

suap, Tuhan memanggil kita hidup dalam kejujuran dan integritas."

Petugas 3: (Pemuda/I yang pertama membalik gambar: KETIDAKADILAN & DISKRIMINASI → KEADILAN & KASIH) "Dari ketidakadilan dan diskriminasi, Tuhan memanggil kita menjadi pembawa keadilan dan kasih bagi semua."

Pelayan : Pergilah menjadi terang Kristus di manapun engkau berada.

Semua : Dengan pertolongan Roh Kudus, kami berkomitmen hidup dalam kebenaran, integritas, keadilan, dan kasih, agar hidup kami berdampak bagi bangsa.

♫ : GB 107:1 & 2 "Ikutlah Tuhan dalam T'rang"

do = d $\frac{4}{4}$ MM ± 100

5 5 . 5 5 . 3 1 . 6 | 5 . 3 0 3 | 2
I - kut - lah Tu - han da - lam t'rang, tinggal-

2 5 2 | 3 . 5 ' 5 | 6 . 6 6 . 1 7 . 6 |
kan yang ge - lap dan i - ngat ke - wa - jib - an-

5 . 1 0 3 | 2 2 5 . 7 | 1 . . 0 ||
mu, la - ku - kan fir - man-Nya.

Refrain

5 . 3 1 . 6 | 5 . 3 . | 7 . 2 7 . 6 | 5 . 1 . ' |
Ber - ja - lan di t'rang, ber - ja - lan di t'rang.

1 . 6 4 . 6 | 5 . 3 . | 5 2 2 . 4 3 . 2 | 1 . . 0 ||
Ber - ja - lan di t'rang, ber - ja - lan di da - lam t'rang.

2) Ikutlah Tuhan dalam t'rang teguhkan hatimu.
Setia, tulus dan benar, amalkan kasihmu.

BERKAT

Pelayan : Arahkanlah hati dan pikiranmu kepada Tuhan dan terimalah berkat Tuhan: "Allah sumber segala kasih karunia di dalam Yesus Kristus, TUHAN, menyertai dan memberkati saudara/i, Ia mencurahkan kepadamu berkat-Nya yang berlimpah-limpah sehingga engkau dapat menjadi berkat bagi sesamamu, sekarang dan sampai selama-lamanya."

Nyanyi : KJ 478b, "Amin, Amin, Amin"

3 2 | 1 7 | 6 2 | 1 7 | 1 . ||
A-min, a - min, a - - - - min.

SAAT TEDUH

NYANYIAN PENUTUP : LAGU TEMA

Hidup Yang Berkenan Kepada Allah

Syair: Pdt. Dr. Mery L. Y. Kolimon & Robert R. G. Toumeluk (b.d. Mikha 6:8)

Lagu: Robert R. G. Toumeluk

Do=Bⁿ: 4/4

1. Ter-ben-tang di an-ta-ra sa-mu-d'ra lu-as, a-da ham-paran
2. Wa-hai ma-nu-si-a ta-hu-kah ka-mu a-pa yang Tuhan

pa-dang sa-ba-na dan gu-nung ba-tu yang men-ju-lang
min-ta-da-ri-mu? bu-kah per-sem-bah-an yang Kau b'ri,

Di-si-tu-lah ne-g'ri in-dah a-nu-g'rah Tu-han ba-gi ge-re-ja-
a-tau pa-da se-ma-rak-nya I-ba-dah dan penyembahan yang se-

-Nya, Ge-re-ja Ma-se-hi In-ji-li di Ti-mor,
-mu, ta-pi pe-nye-ra-han di-ri ke-pa-da-Nya.

refrain

Ber-tin-dak a-di dan ber-la-ku ha-li-ha-li I-tu-lah yang di-
ke-hen-da-ki Tu-han da-ri-mu. Pe-du-li yang le-mah men-ca-ri

Yang hi-lang. La-ku-kan ke-a-di-lan, cin-ta-i ke-se-tia-an

dan hi-dup ren-dah ha-li di-ha-da-pan Al-lah.

3. Se-tia, tu-lus dan ra-mah pa-da se-sa-ma. Hi-dup ber-sa-ma

Se-pe-nang-gung-an da-lam pa-hit, ma-nis-nya hi-dup

Ber-se-ku-tu ber-sak-si me-la-ya-ni dan ta-ta ru-mah Al-

-lah, I-tu per-sem-ba-han yang Tu-han ing-in-kan. **refrain**



TATA IBADAH MINGGU BULAN KEBANGSAAN (MODEL V)

Minggu, 30 Agustus 2026

“Merdeka dari Jerat Kecerobohan yang Membinasakan”

(Amsal 6:1-11)

PENJELASAN

- ✚ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu pop rohani di btasi dan jika dipilih harus sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, pemusik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan dan gladi pada hari Sabtu.
- ✚ 20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.
- ✚ Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam
- ✚ Cara menyanyikan mazmur Refrain pertama dinyanyikan Pemandu Nyanyian Jemaat, refrain kedua dinyanyikan bersama jemaat dan bait 1 – 2 dinyanyikan oleh pemandu nyanyian jemaat secara solo.
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan
- ✚ Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMIT, maka warta jemaat dilakukan sebelum atau sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi
- ✚ Di dalam peraturan atribut ibadah GMIT, tidak ada perarakan alkitab yang ada hanya Prosesi pelayan, Penanggung jawab ibadah menyerahkan Alkitab kepada Pendeta di depan mimbar setelah doa konsistori.

PERSIAPAN

Pel. lit : MERDEKA! SYALOM! MERDEKA! Kita bersukacita di minggu terakhir bulan kebangsaan. Perayaan kemerdekaan hamper berakhir. Tetapi doa, harapan dan kebanggaan tentang kita, bangsa Indonesia tiak akan pernah berakhir. Kitalah yang dipilih, dipanggil dan dipakai untuk kemuliaan-Nya di bumi pertiwi.

♪ : “Mari Kita Semua”

(<https://youtu.be/loOyo3UkQDo?si=x-jaQHmEfiGpa99T>)

Mari kita semua umat pilihan Allah, dengarlah panggilan-Nya ‘tuk menggenapi Firman-Nya. Sekarang waktunya ‘tuk berdiri bagi bangsa ini. Mari maju umat pemenang.

‘Ku ‘kan bangkit nyatakan kemuliaan-Nya; ‘Ku ‘kan bangkit nyatakan kebesaran-Nya. Sampai setiap lutut bertelut, semua lidah mengaku Yesus Kristus, Dialah Tuhan, Raja segala Raja Dialah Raja.

PEMBUKAAN

Pel. lit : Mari beribadah di hari ini bersama dengan segenap umat Tuhan di seluruh wilayah pelayanan GMIT. Kita beribadah dalam tema: Merdeka Dari Jerat Kecerobohan. Kita berdiri dan menyanyi berbalasan antara laki-laki dan perempuan.

♪ : “Nyanyi dan Bersoraklah” By Hillsong versi Bahasa Indonesia
(<https://youtu.be/2WtXjX1vwsE?si=2suDmZTlhiOejaPB>. berdiri)

Prmpuan : Yesusku Peny’lamatku, tiada yang s’perti Engkau, setiap hari ‘ku memuji keajaiban kasih-Mu.

Laki-laki : Penghibur, Pelindung, Menara kekuatan biarlah semua yang bernafas tak berhenti menyembah-Mu.

Semua : *Ref.... Nyanyi dan bersoraklah bagi Dia, puji dan hormat, kuasa bagi Raja. Gunung tunduk, laut bergelora mendengar nama-Mu. 'Ku bersuka atas perbuatan-Mu, s'lamanya 'ku kasihi Engkau. Tuhan tiada janji s'perti yang ada pada-Mu.*

VOTUM DAN SALAM

Pelayan : Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.

Jemaat : *Amin.*

Pelayan : Kasih karunia Yesus Kristus, Tuhan kita, menyertai kamu!

Jemaat : *Tuhan menyertaimu juga. (duduk)*

NAS PEMBIMBING

Pel. Lit. : *(Membaca nas pembimbing dari Amsal 12:23 dengan tambahan penjelasan/komentar singkat)*

♪ : Gita Bakti 345, "Allah, Sumber Rahmat"

1. Allah, Sumber rahmat dan karunia, inginkan umat-Nya rukun dan tent'ram, hidup berdampingan dalam kasih; saling menopang dan saling memb'ri.
Ref.... Mari membangun tatanan Masyarakat agar hidup rukun, damai, adil, benar.
2. Mari satu kata, satu rasa, kita mewujudkan kasih yang benar. Kita bersehati, satu suara: mari agungkan Allah yang akbar. *Ref...*
3. Mari kita saling menerima satu sama lain dalam kasih-Nya. Mari pelihara kerukunan, persaudaraan di dalam Tuhan. *Ref...*

PENGAKUAN DOSA

Pel Lit : *(memimpin berdoa dalam keteduhan, penyesalan dan ketulusan hati tentang segala kecerobohan)*

♪ : "Pulihkan Negeri Kami" oleh Nikita dkk

(<https://youtu.be/j847mRsOtgU?si=r56VjI42bHdhwEm6>)

Kami umat-Mu rendahkan diri sujud dan berdoa.

Mencari wajah-Mu berbalik dari jalan kami yang jahat.

Oleh anug'rah-Mu ampunilah, oleh anug'rah-Mu pulihkanlah.

Ref... Tuhan pulihkan, Bapa pulihkan. Kembalikan bangsa kami kepada-Mu. Bapa pulihkan ampunilah bangsa kami dan pulihkan Kembali neg'ri kami.

BERITA ANUGERAH

Pel Lit : Dengarlah berita anugerah Allah yang dinyatakan kepadamu sebagaimana janji Firman-Nya: "Hati-Ku berbalik dalam diri-Ku, belas kasihan-Ku bangkit serentak. Aku tidak akan melakukan murka-Ku yang bernyala-nyala itu, tidak akan membinasakan engkau kembali. Sebab Aku ini Allah dan bukan manusia, Yang Kudus di Tengah-tengahmu, dan Aku tidak datang untuk menghanguskan." (*Hosea 11:8^b-9*)

♪ : "Dalam Yesus" oleh Sari Simorangkir

(<https://youtu.be/ytSnXtsnTfs?si=XnoXSAw98WwFBuSS>)

(Salam Damai: *Jemaat saling bersalaman sambil lagu dinyanyikan*)

Kekuatan di hidupku 'ku dapat dalam Yesus. Dia tak pernah tinggalkanku setia menopangku. Berseru, berharap dalam Yesus.

Ref... Ajaib Kau Tuhan penuh kuasa sanggup pulihkan keadaanku. Dalam tangan-Mu s'luruh hidupku tak akan goyang selamanya.

PS/VG

PUJIAN MAZMUR (berdiri)

Pel. lit : Kita berdiri dan bersama berbalasan membaca **Mazmur 119:25-32**

♪ : Gita Bakti 225 "Dari Semula T'lah Kau Tetapkan"

Dari semula t'lah Kau tetapkan hidupku dalam tangan-Mu, dalam rencana-Mu, Tuhan. Rencana indah t'lah Kau siapkan bagi masa depanku yang penuh harapan. Ref... S'mua baik, s'mua bai kapa yang t'lah Kau perbuat di dalam hidupku. S'mua baik, sungguh teramat baik. Kau jadikan hidupku berarti. (*duduk*)

PS/VG

PEMBERITAAN FIRMAN

Pel. lit : Saatnya kita dilawat oleh kebenaran firman Tuhan. Firman yang menguatkan, meneguhkan dan membaharui. Kebenaran yang menyatukan setiap orang percaya. Kebenaran yang memerdekakan.

♫ : PKJ 15, "Ku Siapkan Hatiku, Tuhan" do = g 4 ketuk
 'Ku siapkan hatiku, Tuhan, menyambut firman-Mu, saat ini. Aku sujud menyembah Engkau dalam hadiratMu, saat ini. Curahkanlah pengurapan-Mu kepada umat-Mu saat ini. 'Ku siapkan hatiku, Tuhan, mendengar firman-Mu. Firman-Mu, Tuhan, tiada berubah, sejak semulanya dan s'lama-lamanya tiada berubah. Firman-Mu, Tuhan, penolong hidupku. 'Ku siapkan hatiku, Tuhan, menyambut firman-Mu.

(Pelayan memimpin doa dan membaca Alkitab: **Amsal 6:1-11**. Jemaat *berdiri*)

♫ : KJ 473a "Haleluya"

a) 473. HALELUYA
 do = g 3 dan 2 ketuk
 5̣ 5̣ | 6̣ 5̣ ' 1̣ 1̣ | 2̣ 1̣ ' 4̣ 4̣ | 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ | 1̣ . ||
 Ha-le - lu - ya, Ha-le - lu - ya, Ha-le - lu - - - ya!
 Syair dan lagu : Liturgi Belanda ± 1930

Khotbah: **"Merdeka dari Jerat Kecerobohan yang Membinasakan"**

----- saat teduh -----

Tuhan T'lah Berfirman
 Cipt. Robert R. G. Toumeluk

Do=D; 3/4

1̣ 2̣ | 3̣ 3̣ 5̣ | 2̣ . 2̣ 3̣ | 4̣ 4̣ 5̣ | 3̣ . ' 1̣ 1̣ | 6̣ 6̣ 7̣ 6̣ | 5̣
 Tuhan t'lah ber-fir-man dan ka - mi mendengar. Tun-tun ka-mi ya Roh ku-

5̣ 3̣ 3̣ | 2̣ 2̣ 4̣ 6̣ | 5̣ . . | 5̣ 0̣ 1̣ 1̣ | 6̣ 6̣ 8̣ 6̣ | 7̣ 6̣ 7̣ |
 dus pa-ha-mi fir-man Al - lah. A-gar ka-mi ber-a-kar, bertum-

1̣ 1̣ 1̣ 5̣ | 6̣ . ' 5̣ 4̣ | 3̣ 3̣ 5̣ | 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣ . . ||
 buh, dan berbu - ah bagi ke-mu-lia - an na-ma-Mu.

PS/VG

PENGAKUAN IMAN (*berdiri*)

Pel. lit : Kini kita akan berikrar iman. Suatu pengakuan tentang Allah yang kita percaya. Allah di atas kita, Allah yang berada di antara kita dan Allah yang berdiam di dalam kita. Kita berdiri dan melagukan sebagai bentuk pengakuan iman kita.

- ♫ : KJ 280, "Aku Percaya"
1. Aku percaya Allah yang kekal yang oleh sabda kita kenal. Bapa Pencipta alam semesta yang mengasihi manusia
 2. Aku percaya Putra Tunggal-Nya yang disalibkan di Golgota. Yang dari kubur bangkit dan menang naik ke sorga dalam terang

3. Aku percaya pada Roh Kudus yang mendiami kita terus. Aku percaya G'reja yang esa 'ku jadi suci di dalamnya (*duduk*)

DOA SYAFAAT oleh Pdt/Pnt/Dkn/Pgjr

PERSEMBAHAN JEMAAT

Doa persembahan oleh diaken

Pel. Lit : Mari memberi persembahan dengan sukacita. Kita mengingat firman Tuhan dalam Yesaya 45:3, "Aku akan memberikan kepadamu harta benda yang terpendam dan harta kekayaan yang tersembunyi, supaya engkau tahu, bahwa Akulah TUHAN, Allah Israel, yang memanggil engkau dengan namamu."

♪ : PKJ 216, "*Berlimpah Sukacita Di Hatiku*"

1. Berlimpah sukacita di hatiku, di hatiku, di hatiku. Berlimpah sukacita di hatiku, tetap di hatiku!

Reff: Aku bersyukur bersukacita, kasih Tuhan diam di dalamku. Aku bersyukur bersukacita, kasih Tuhan diam di dalamku.

2. Damai sejaht'ra melampaui akal di hatiku, di hatiku. Damai sejaht'ra melampaui akal tetap di hatiku! *Reff:*

3. Berlimpah kasih Yesus di hatiku, di hatiku, di hatiku. Berlimpah kasih Yesus di hatiku, tetap di hatiku! *Reff:*

4. Kini tiada lagi penghukuman di hatiku, di hatiku, di hatiku. Kini tiada lagi penghukuman di hatiku, tetap di hatiku! *Reff:*

5. Berlimpah sukacita di hatiku, di hatiku, di hatiku. Berlimpah sukacita di hatiku, tetap di hatiku! *Reff:* Aku bersyukur bersukacita, kasih Tuhan diam di dalamku. Aku bersyukur bersukacita, kasih Tuhan diam di dalamku.

PS/VG

PENGUTUSAN (*berdiri*)

Pel. lit : Ibadah kita hampir berakhir. Mari kembali dengan kesadaran tentang segala jerat kecerobohan. Bebaskan diri dari jerrat kecerobohan. Berikanlah diri kelegaan. Bebaskan diri untuk membebaskan sesama. Setiap orang kiranya menemukan jalan Tuhan dalam karya hidup yang berdampak bagi bangsa dan negara.

♪ : "*Doa Kami*" oleh Sari Simorangkir

(https://youtu.be/9biPDw8Uo_o?si=AIIHhxz3at96QXhU)

1. Syukur untuk setiap rencana-Mu dan rancangan-Mu yang mulia. Dalam satu tubuh kami bersatu menjadi duta Kerajaan-Mu. 'Ku ucapkan berkat atas Indonesia biar kemuliaan Tuhan akan nyata.

Ref... Bagi bangsa ini kami berdiri dan membawa damai kami kepada-Mu. Sesuatu yang besar pasti terjadi dan mengubahkan neg'ri kami. Hanya nama-Mu Tuhan di tinggikan atas seluruh bumi.

2. Kami rindu melihat Indonesia pulih dari semua problema. Hidup dalam jalan kebenaran-Mu, pancarkan terang kemuliaan-Mu. 'Ku ucapkan berkat atas Indonesia biar kemuliaan Tuhan akan nyata.

(Kami tahu hati-Mu ada di bangsa ini, bangsa ini) *Reff*

BERKAT

Pelayan : Terimalah berkat Tuhan: Allah, sumber kasih karunia yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan yang kekal akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu. Dialah yang empunya kuasa selama-lamanya. Haleluya, Amin.

♪ : NKB 225 "*Haleluya, Amin*"

225. HALELUYA! AMIN!

do = d 4 ketuk

1. 2 3 5 | 6 7 1 7' | 1 7 6 5 |
 Ha - le - lu - ya, ha - le - lu - ya, ha - le - lu - ya,
 5 1 2 3 4 | 3 5 1 5' | 6 5 | 4 3 | 2 1. ||
 ha - le - lu - ya, ha - le - lu - ya! A - min, a - min, a - min!

Lagu : Tradisional

DOA SYUKUR/SAAT TEDUH

♫ : tema oeride

Hidup Yang Berkenan Kepada Allah

Syair: Pdt. Dr. Mery L. Y Koliman & Robert R. G. Toumeluk (b.d. Mikha 6:8)

Lagu: Robert R. G. Toumeluk

Do=B^b; 4/4

||: 3 4 1 5 5 3 5 5 . 1 | 6 5 . 4 5 3 2 | 3 6 5
 1. Ter-ben-lang di an-ta-ra sa-mu-d'ra lu-as, a-da ham-paran
 2. Wa-hai ma-nu-si-a ta-hu-kah ke-mu a-pa yang Tuhan
 3 2 | 1 4 3 6 7 | 1 1 1 6 1 2 | 5 . . 0 |
 pa-dang sa-ba-na dan gu-nung ba-tu yang men-ju-lang
 min-ta da-ri-mu? bu-kan per-sem-bah-an yang Kau b'ri,
 6 1 7 5 | 3 2 7 1 6 7 | 1 1 1 6 1 6 1 2 |
 Di-si-tu-lah ne-g'ri in-dah a-nu-g'rah Tu-han ba-gi ge-re-ja-
 a-tau pa-da se-ma-rak-nya i-ba-dah dan penyembahan yang se-
 2 . . 5 5 | 4 3 2 1 7 5 7 2 | 2 1 . :||
 -Nya, Ge-re-ja Ma-se-hi In-j-i-li di Ti-mor,
 -mu, ta-pi pe-nye-ra-han di-ri ke-pa-da-Nya.

refrain

5 5 | 1 7 6 6 6 6 | 2 2 2 1 7 . 5 | 6 6 6 1
 Ber-tin-dak a-di dan ber-la-ku ha-ti-ha-ti i-tu-lah yang di-
 7 6 5 5 | 3 2 1 7 6 . 3 | 4 4 6 6 5 . 1 | 7 7
 ke-hen-da-ki Tu-han da-ri-mu. Pe-du-li yang le-mah men-ca-ri
 3 3 1 . | 6 7 1 6 5 1 1 | 6 7 1 2 3 2 1 |
 Yang hi-lang. La-ku-kan ke-a-dilan, cin-ta-i ke-se-tia-an
 6 7 1 6 5 1 1 1 | 4 3 2 . 1 | 1 . . :||
 dan hi-dup ren-dah ha-ti di-ha-da-pan Al-lah.

3. 3 4 1 5 5 3 5 5 . 1 | 6 5 . 4 5 3 2 | 3 6 5
 Se-lia, tu-lus dan ra-mah pa-da se-sa-ma. Hi-dup ber-sa-ma
 3 2 | 1 1 4 3 6 7 | 1 1 1 6 1 2 | 5 . . 0 |
 Se-pe-nong-gung-an da-lam pa-hit, ma-nis-nya hi-dup
 6 1 7 5 | 3 2 7 1 6 7 | 1 1 1 6 1 6 1 2 |
 Ber-se-ku-tu ber-sak-si me-la-ya-ni dan ta-ta ru-mah Al-
 2 . . 5 5 | 4 3 2 1 7 5 7 2 | 2 1 . :||
 -lah, i-tu per-sem-ba-han yang Tu-han ing-in-kan. *refrain*

Bahan Kotbah Minggu dan perayaan Bulan Kebangsaan GMIT, Minggu 2 Agustus 2026
Bacaan Alkitab : Nehemia 1:1-11

Tema : Berdoa Dan Berbakti Bagi Bangsa

Pengantar

Tahun ini, bangsa kita Indonesia akan merayakan HUT Kemerdekaan yang ke 81. Kita mensyukuri bahwa sampai saat ini, ada begitu banyak kemajuan yang terjadi sebagai bagian dari kesediaan dan tanggung jawab untuk mengisi kemerdekaan. Namun kita juga menyadari bahwa tidak sedikit tantangan yang masih terus dihadapi oleh bangsa kita di era kemerdekaan. Setiap hari kita mendengar berita tentang bangsa ini. Korupsi yang menggurita, pendidikan yang tertinggal, kemiskinan, kenakalan remaja, prostitusi online, kasus AIDS/HIV, konflik sosial, kerusakan lingkungan, perdagangan orang, kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta berbagai persoalan lain yang seolah tidak pernah selesai. Berita-berita itu datang silih berganti melalui televisi dan media sosial. Persoalannya bukan lagi apakah kita mengetahuinya, tetapi apakah kita masih merasakannya sebagai masalah serius. Sering kali kita menjadi terbiasa dan kebal, serta apatis/acuh tak acuh. Yang dahulu membuat hati kita sedih, kini hanya menjadi informasi yang lewat begitu saja.

Hari ini kita memasuki Bulan Kebangsaan GMIT. Di sepanjang bulan ini, kita diajak mengingat kembali bahwa kita dipanggil bukan hanya menjadi warga Kerajaan Allah, tetapi juga warga Negara Indonesia. Kita hidup, bekerja, membesarkan anak, dan melayani di tengah bangsa ini. Pertanyaannya, bagaimana seharusnya sebagai orang yang percaya kepada Allah merespon keadaan bangsanya?

Mari kita belajar dari Nehemia. Terhadap kondisi bangsanya yang hancur, jawaban Nehemia bukanlah kemarahan, bukan pula sikap apatis. Ia menunjukkan sebuah perjalanan rohani: mendengar, merasakan, berdoa, lalu mengabdikan diri.

Penjelasan Teks

Nehemia memulai kisahnya bukan dengan penglihatan spektakuler, tetapi dengan sebuah percakapan sederhana. Ia bertanya kepada Hanani tentang keadaan Yerusalem. Berita yang diterimanya sangat menyedihkan: bahwa orang-orang yang tinggal di Yerusalem hidup dalam kesusahan besar dan kehinaan; tembok Yerusalem telah runtuh dan pintu-pintu gerbangnya terbakar. Bagi kita, mungkin tembok hanyalah bangunan batu. Tetapi bagi Israel, tembok melambangkan keamanan, martabat, dan identitas umat Allah. Kota tanpa tembok bukan sekadar kota yang rusak; kota itu menjadi lambang umat yang kehilangan kehormatan di hadapan bangsa-bangsa. Karena itu, Nehemia tidak mendengar sekadar laporan pembangunan yang gagal. Ia mendengar jeritan sebuah bangsa. Ada beberapa poin penting dalam bacaan ini.

Pertama, hati seorang hamba. Waktu itu Nehemia berada jauh di Susan, pusat Kekaisaran Persia. Ia memiliki jabatan bergengsi sebagai juru minuman raja. Hidupnya relatif aman. Ia bisa saja berkata, "Itu bukan urusanku." Tetapi justru di sinilah kita melihat hati seorang hamba dari Allah. Dalam ayat 4 Nehemia berkata, "Ketika kudengar berita itu, aku duduk menangis dan berkabung selama beberapa hari. Aku berpuasa dan berdoa kepada Allah semesta langit." Lihat urutannya: Ia mendengar. Lalu ia merasakan. Kemudian ia berdoa. Hatinya sungguh sakit ketika mendengar keadaan bangsanya terpuruk. Itulah hati seorang hamba yang benar-benar peka terhadap kondisi bangsanya.

Sering kali kita melakukan kebalikannya. Kita mendengar banyak problem, tetapi tidak lagi merasakan apa-apa. Hati kita menjadi kebal oleh terlalu banyak informasi. Kita mengetahui begitu banyak persoalan bangsa, tetapi sedikit sekali yang benar-benar menyentuh hati. Bahkan

kadang-kadang kita memandang suatu masalah dengan sebelah mata. Misalnya ketika muncul berita tentang prostitusi online di kalangan remaja, kita menyangkal berita itu seolah apa yang diberitakan tidak benar, atau kita tidak merasa bersalah sebagai gereja yang punya tanggung jawab mendidik anak-anak secara serius.

Nehemia mengajarkan bahwa kepedulian kepada bangsa dimulai ketika kita mengizinkan penderitaan bersama atau persoalan sosial yang terjadi memasuki hati kita. Kepekaan bukan kelemahan. Kepekaan adalah karunia rohani. Hati harus dilatih agar senantiasa peka terhadap berbagai persoalan sosial yang terjadi.

Kedua, berdoa bagi bangsa. Ketika mendengar keadaan bangsanya, Nehemia menangis. Namun tangisan Nehemia bukanlah tangisan putus asa. Tangisannya berubah menjadi doa. Di sinilah pusat teologis pasal ini. Hal pertama yang dilakukan Nehemia adalah memandang kepada Allah. Ia berdoa: "Ya TUHAN, Allah semesta langit, Allah yang maha besar dan dahsyat, yang memegang perjanjian dan kasih setia..." Nehemia tidak memulai dengan besarnya masalah, melainkan dengan besarnya Allah.

Kita sering memulai doa dengan daftar persoalan. Nehemia memulai dengan mengingat siapa Allah yang ia sembah. Sebelum memandang tembok yang runtuh, ia terlebih dahulu memandang Allah yang memegang sejarah. Karena itu, doa bukanlah pelarian dari kenyataan. Doa adalah melihat kenyataan dari sudut pandang Allah.

Ketiga, ikut bertanggung jawab atas dosa bangsa. Doa Nehemia berisi pengakuan dosa bangsanya. Nehemia berkata, "Aku dan kaum keluargaku telah berdosa." Kalimat ini sangat menarik. Sesungguhnya Nehemia tidak ikut membangun penyembahan berhala yang menyebabkan pembuangan. Ia bahkan lahir di tanah Persia. Namun ia tidak berkata, "Mereka telah berdosa." Ia berkata, "Kami telah berdosa." Di sinilah kita melihat Nehemia mengidentifikasi diri dengan bangsanya, ikut mengambil bagian dalam tanggung jawab dosa yang dilakukan bangsanya. Nehemia tidak berdiri di luar bangsanya sebagai hakim yang menunjuk-nunjuk kesalahan orang lain.

Seringkali kita dengan mudah sekali berbicara tentang dosa bangsa. Kita sulit berkata, "Tuhan, kami pun ikut bertanggung jawab." Konsekuensi praktisnya, kita diam ketika melihat ketidakadilan. Kita membiarkan korupsi menjadi biasa. Kita tidak berani bersuara melihat kekuasaan yang korup dan tidak melayani masyarakat. Kita menuntut perubahan dari orang lain, tetapi lambat berubah sebagai warga negara maupun warga gereja. Doa syafaat yang sejati selalu dimulai dari kerendahan hati.

Keempat, dalam doa, Nehemia mendasarkan harapannya pada kesetiaan Allah. Nehemia mengingat janji Allah kepada Musa. Ia mengutip firman Tuhan bahwa sekalipun umat tercerai-berai karena ketidaktaatan, Allah akan mengumpulkan mereka kembali apabila mereka bertobat. Nehemia tidak mendasarkan harapannya pada keadaan bangsanya, tetapi kepada kesetiaan Allah. Ini sangat penting bagi gereja di Indonesia.

Kalau kita melihat keadaan bangsa hanya dengan mata manusia, kita mudah menjadi sinis. Kita berkata, "Negeri ini tidak akan berubah." Tetapi orang percaya tidak hidup dari optimisme kosong. Harapan kita bukan berasal dari kemampuan manusia memperbaiki bangsa. Harapan kita berasal dari Allah yang tetap setia kepada janji-Nya. Itulah sebabnya gereja tidak pernah berhenti berdoa bagi bangsa, bukan karena bangsa selalu layak didoakan, melainkan karena Allah selalu layak dipercaya.

Kelima, tidak hanya doa, tapi berbakti bagi bangsa. Doa Nehemia tidak berhenti pada kata "amin." Ayat terakhir memberi kejutan. "...dan aku ini adalah juru minuman raja." Kalimat ini tampaknya hanya informasi biografi. Padahal sebenarnya inilah jembatan menuju seluruh kitab Nehemia. Nehemia sedang berkata, "Tuhan, pakailah posisi yang Engkau percayakan kepadaku." Ia tidak hanya meminta Allah mengirim seseorang. Ia siap menjadi utusan Allah. Inilah hubungan

antara berdoa dan berbakti. Doa yang sejati selalu mempersiapkan kita menjadi bagian dari jawaban Allah.

Empat bulan kemudian Nehemia berdiri di hadapan raja Artahsasta. Ia mempertaruhkan kariernya. Ia meminta izin. Ia berangkat ke Yerusalem. Di sana ia memimpin pembangunan. Ia menghadapi ancaman. Ia mengorganisasi rakyat. Ia membangun kembali tembok yang runtuh. Di sini kita melihat bahwa Allah menjawab doa Nehemia melalui Nehemia sendiri.

Aplikasi

Nehemia memulai semuanya dengan duduk dan menangis ketika bangsanya terpuruk. Tetapi ia tidak berhenti di sana. Tangisan berubah menjadi doa. Doa berubah menjadi keberanian. Keberanian berubah menjadi pelayanan. Dan pelayanan dipakai Allah untuk memulihkan kehidupan umat-Nya. Maka marilah kita meminta Tuhan memberi kita mata yang mau melihat, telinga yang mau mendengar, hati yang mau menangis, lutut yang tekun berdoa, dan tangan yang siap bekerja.

Hari ini, ketika GMT memasuki Bulan Kebangsaan, kita belajar berdoa dan berbakti yang benar bagi bangsa. Berdoa bagi bangsa bukan sekadar memasukkan Indonesia dalam pokok doa setiap hari Minggu. Berdoa bagi bangsa berarti membiarkan hati kita digerakkan oleh apa yang menggerakkan hati Allah. Kita belajar peka terhadap persoalan bangsa, ikut merasakan problem yang ada. Lebih dari itu, berbakti bagi bangsa bukan hanya tugas pemerintah. Itu adalah panggilan setiap warga negara, termasuk gereja.

Sebagai guru, kita berbakti melalui pendidikan yang jujur dan tanggung jawab penuh. Sebagai petani dan nelayan, kita berbakti dengan rajin bekerja dan memelihara ciptaan. Sebagai ASN, kita berbakti dengan integritas dan pengabdian sungguh-sungguh. Sebagai mahasiswa, kita berbakti dengan belajar sungguh-sungguh agar sukses. Sebagai pelayan gereja, kita berbakti dengan menghadirkan kasih Kristus dalam masyarakat dan berani menyatakan suara kenabian kepada kekuasaan yang korup. Sebagai warga negara, kita berani menyuarakan kebenaran, menolak korupsi, merawat persaudaraan, menghargai perbedaan, menjaga keutuhan bangsa, dan menghadirkan damai di lingkungan tempat Tuhan menempatkan kita.

Kita dipanggil bukan untuk menguasai bangsa, merampok kekayaannya dan memperkaya diri, melainkan melayani bangsa, menghadirkan kasih Allah bagi sesama. Bangsa ini membutuhkan orang-orang yang, seperti Nehemia, bersedia berkata kepada Tuhan: "Pakailah aku untuk menjadi bagian dari jawaban doa bagi bangsaku."

Bahan Kotbah Minggu dan perayaan Bulan Kebangsaan GMIT, Minggu 9 Agustus 2026
Bacaan Alkitab : Yunus 3:1-10

Tema : Pertobatan Yang Sungguh Membawa Pemulihan Bagi Bangsa

Pengantar

Pada umumnya orang menyangka bahwa pertobatan hanya urusan pribadi saja. Padahal tidak demikian. Pertobatan pribadi itu satu hal. Tetapi di sisi lain, pertobatan bersama sebagai persekutuan juga sama pentingnya. Hal ini karena dosa tidak semata-mata lahir dari kehendak pribadi. Dosa juga bisa terjadi karena sistem yang buruk, tidak adil dan menindas. Buktinya kita sering melihat orang baik yang setelah diberi kepercayaan menduduki suatu jabatan penting, malah terjerat kasus korupsi dan berbagai bentuk penyimpangan lainnya. Teks hari ini mengajak kita untuk menyadari betapa pentingnya nilai pertobatan sebagai sebuah bangsa untuk pemulihan bersama.

Penjelasan Teks

Setelah Yunus menerima kembali panggilan Tuhan, ia pergi ke kota Niniwe untuk menyampaikan pesan yang sederhana tetapi tegas: "Empat puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikkan" (ay. 4). Ini merupakan seruan kenabian di tengah kehidupan bangsa yang sudah jauh meninggalkan kehendak Tuhan.

Kalau kita melihat teks sebelum, kita mendapati bahwa semulanya Yunus tidak mau ke Niniwe untuk menyampaikan berita pertobatan. Namun Tuhan yang maha pengasih membarui panggilannya. Yunus kemudian sadar bahwa suara kenabiannya untuk menyampaikan maksud Allah mesti sampai kepada umat. Hal ini akan menolong mereka berbalik dari kehidupan yang lama. Yunus memberitakan berita yang cukup keras, tetapi berpihak pada kehidupan.

Menarik melihat respons penduduk Niniwe. Mereka tidak mengabaikan peringatan Tuhan. Suara kenabian yang Yunus sampaikan didengar. Peringatan yang didengarkan tersebut menghasilkan sebuah gerakan pembaruan/pertobatan secara serentak. Mulai dari rakyat biasa (baik orang dewasa maupun anak-anak) hingga raja, semuanya merendahkan diri, berpuasa, mengenakan kain kabung, dan berbalik dari jalan hidup yang jahat. Terjadi gerakan pertobatan secara serentak, diawali dengan kesadaran mendengarkan peringatan Tuhan. Pertobatan itu sangat radikal dan tersistem. Bukan hanya manusia yang bertobat. Hewan ternak pun berpartisipasi dalam pertobatan massal itu.

Raja Niniwe bahkan mengeluarkan seruan agar seluruh rakyat meninggalkan tingkah laku yang jahat dan kekerasan yang mereka lakukan (ay. 8). Secara lahiriah mereka berpuasa dan berkabung. Secara batiniah mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat dan percaya kepada Allah. Kota yang sebelumnya tidak mengenal Allah ternyata berbalik dari berbagai kejahatan dan mengakui Allah.

Pertobatan mereka bukan sekadar penyesalan atau ritual keagamaan, tetapi diwujudkan dalam perubahan sikap dan tindakan. Hal ini dilakukan karena mereka berharap siapa tahu Allah bisa berbalik dan “menyesal” serta mengubah keputusan-Nya. Istilah ‘Allah menyesal’ bukan berarti bahwa Allah bisa salah memutuskan sehingga mengubah keputusan-Nya, melainkan bahwa Dia lebih terikat pada kasih setia-Nya kepada manusia dan bukan kepada keputusan yang Dia ambil. Orang Niniwe yakin bahwa seruan Yunus bukan *ultimum* (pemberitaan terakhir) melainkan *ultimatum* (tuntutan terakhir). Seruan Yunus tentang kehancuran Niniwe akan terwujud, jika mereka tidak bertobat.

Ketika Tuhan melihat kesungguhan pertobatan mereka, Ia menunjukkan belas kasihan-Nya. Hukuman yang telah dinyatakan tidak jadi ditimpakan kepada Niniwe (ay. 10). Kisah ini

mengajarkan bahwa pertobatan yang sungguh-sungguh dapat membuka jalan bagi pemulihan dan kasih karunia Tuhan atas sebuah bangsa.

Aplikasi

Tahun ini Bangsa kita akan merayakan kemerdekaan yang ke-81 tahun. Kita bersyukur bahwa melalui Indonesia, Tuhan memelihara kita, walaupun sampai hari ini kita masih bergumul dengan berbagai persoalan seperti; kemiskinan, ketidakadilan, diskriminasi, KKN, rendahnya akses dan tingkat pendidikan, kesehatan, usia harapan hidup dan sebagainya. Persoalan-persoalan ini mesti menjadi perhatian kita bersama. Belajar dari teks ini kita diingatkan bahwa perubahan bisa kita mulai dari dalam diri kita, komunitas keluarga, dan pada akhirnya dapat memengaruhi suatu sistem untuk menjadi lebih baik.

Bangsa yang kuat dibangun oleh orang-orang yang hidup dalam kejujuran, keadilan, kepedulian, dan takut akan Tuhan. Pemulihan bangsa dimulai ketika setiap orang berani mengakui kesalahan, meninggalkan praktik-praktik yang tidak benar, serta membangun suatu sistem kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai kebenaran. Tuhan tetap bekerja dalam sejarah bangsa-bangsa, dan Dia juga berkenan memulihkan ketika umat-Nya merendahkan diri dan berbalik kepada-Nya. Dari kisah pertobatan orang Niniwe kita belajar bahwa pertobatan dari pribadi-pribadi dapat memengaruhi sebuah sistem, yang pada akhirnya dapat membawa komunitas itu mengalami pemulihan.

Kita juga berefleksi dari Yunus sebagai seorang nabi yang memberitakan pertobatan bagi orang Niniwe. Keberanian untuk menyampaikan pesan Tuhan dengan segala resiko, justru membawa pemulihan bagi bangsa itu. Demikian juga kita belajar bahwa di tengah berbagai perubahan yang datang begitu cepat dan memengaruhi nilai kehidupan, orang-orang Niniwe bisa saja memilih untuk tidak mendengar Yunus. Tetapi di tengah situasi itu, mereka justru merendahkan hati untuk mendengar dan berbalik. Kerendahan hati untuk mendengar teguran dan berbalik, membawa pemulihan bagi mereka. Dari sini kita belajar bahwa tanggung jawab untuk menyampaikan seruan yang membawa orang pada pemulihan, dan kepekaan mendengar setiap teguran, dapat memberi dampak positif bagi sebuah upaya pertobatan.

Pada akhirnya kita belajar, mengakui bahwa tantangan hidup berbangsa akan tetap ada tetapi upaya-upaya untuk pemulihan harus terus dikerjakan sebagai gerakan bersama.

Bahan Kotbah Minggu dan perayaan Bulan Kebangsaan GMIT, Minggu 16 Agustus 2026
Bacaan Alkitab : Matius 22:15-22

Tema : Nasionalisme yang Berakar pada Iman

Pengantar

Negara kita sedang bergumul dengan berbagi hal. Dalam beberapa bulan terakhir, riak-riak ketidakpuasan mulai muncul. Beberapa perkumpulan dari lembaga pendidikan dan kemasyarakatan mulai menyuarakan ketidakpuasan terhadap kondisi bangsa karena kasus korupsi. Ditambah dengan melonjaknya nilai tukar dolar. Harga barang naik dan mulai timbulnya kelangkaan BBM di beberapa daerah. Terhadap kondisi ini, bagaimana seharusnya kita bersikap terhadap kebijakan pemerintah dengan adanya kenaikan pajak pada beberapa sektor yang menyangkut hidup banyak orang?

Penjelasan Teks

Dalam bacaan ini, orang Farisi berupaya untuk menjebak Yesus. Mereka berbicara antara ketaatan kepada pemerintah yang sedang berkuasa di Israel yakni pemerintah Romawi dan ketaatan mereka menjalankan kewajiban agama. Setiap jawaban dan tindakan Yesus dapat menjadi tuduhan serius terhadap pemerintah yang berkuasa dan juga agama.

Orang Yahudi selalu menganggap mereka adalah umat pilihan Allah sehingga diperintah oleh bangsa lain merupakan sesuatu yang tidak pantas mereka jalani. Tetapi, penderitaan itu terjadi karena kesalahan sendiri. Mereka tidak sungguh-sungguh melakukan perintah Allah atau para imam dan pemimpin bangsa memanfaatkan firman Allah bagi kepentingan diri.

Dalam percakapan dengan Yesus, orang Farisi memulai dengan sebuah pujian muslihat kepada Yesus sebagai seorang yang jujur mengajar jalan Allah dan tidak takut kepada siapa pun. Setelah itu, mereka menyampaikan pertanyaan. Pertanyaan orang Farisi adalah mereka membayar pajak kepada Kaisar atau tidak? Pertanyaan ini sangat menjebak karena berkaitan dengan semangat nasionalisme orang Yahudi untuk membebaskan diri dari bangsa Romawi. Nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa sendiri, secara sadar dan bersama-sama menjaga keberadaan serta berjuang memajukan kesejahteraan bangsa secara utuh. Maka, jika membayar pajak pada Kaisar, bagaimana nasionalisme Yesus pada bangsa-Nya? Tetapi jika tidak membayar pajak pada Kaisar, berarti Yesus dapat dituduh sedang berupaya menggulingkan pemerintah Romawi.

Bagi orang Yahudi saat itu diberlakukan dua mata uang yakni untuk urusan keagamaan dan pemerintah. Mata uang denarius/dinar dikeluarkan oleh pemerintah Romawi untuk membayar pajak pada pemerintah, sedangkan syikal/shekel dipakai untuk membayar pajak di Bait Allah. Permintaan Yesus untuk menunjukkan mata uang adalah cara Yesus untuk mengetahui kepada siapakah mereka akan membayar pajak. Jawaban orang Farisi bahwa uang itu bergambar dan tulisan Kaisar menunjukkan niat mereka yang sebenarnya. Yesus memberikan jawaban untuk menyadarkan motivasi mereka menjebak Yesus. Mereka sendiri tahu bahwa uang Romawi tidak bisa diberikan sebagai persembahan di Bait Allah dan juga syikal tidak bisa dibayarkan sebagai pajak kepada pemerintah Romawi. Mereka sendiri menunjukkan kelemahan diri. Tindakan Yesus menunjukkan bahwa diri-Nya seorang Yahudi sejati dan sekaligus hidup taat menurut aturan yang berlaku di bawah pemerintah Romawi. Dua hal yang berjalan dalam waktu yang bersamaan dan tidak boleh dipertentangkan. Persembahan atau pajak di Bait Allah untuk kepentingan pelayanan, sedangkan pajak kepada pemerintah untuk mengatur jalannya pemerintahan yakni menjaga keutuhan bangsa. Jawaban Yesus ini menuntun kita sebagai orang percaya dalam menunjukkan semangat nasionalisme yang berakar pada iman.

Aplikasi

Beberapa hal bisa kita refleksikan dari teks ini dalam kaitan dengan perayaan bulan kebangsaan:

Pertama, ketika Allah menghadirkan diri kita sebagai bagian dari warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Allah telah memberikan sebuah tujuan untuk kita lakukan bagi bangsa dan negara yaitu mengusahakan kesejahteraan bangsa. Inilah yang kita sebut sebagai nasionalisme yang berakar dalam iman. *Kedua*, dalam semangat itu, kita dituntut untuk menghadirkan nilai-nilai iman agar setiap tindakan yang diambil oleh pemerintah dan warga negara memiliki tujuan yang sama yakni untuk kesejahteraan. Setiap kebijakan adalah untuk kemajuan bangsa dan bersama-sama mengerjakannya. *Ketiga*, dalam semangat nasionalisme itu, selalu ada masalah-masalah di dalamnya. Ada saat dimana kita hidup dalam rasa ketidakpuasan atas keputusan pemerintah. Ada saat kita menemukan pemerintah mengambil kebijakan yang dirasa tidak berpihak pada kehidupan bersama. Semangat nasionalisme dalam iman, menuntun kita untuk menyadarkan semua pihak. Tidak perlu kita mencari-cari kesalahan untuk menjadikan satu pihak sebagai kambing hitam terhadap semua kondisi ini. Bila ada yang salah, maka mesti berbesar hati untuk mendengarkan dan memperbaiki. Dengan demikian, sebagai warga negara yang beriman kepada Allah Tritunggal, nasionalisme dengan segala bentuk dukungan untuk memperbaiki keadaan negara adalah tanggung jawab bersama. Terlibat secara aktif sambil memberi nilai-nilai iman kristiani di dalamnya. Dengan demikian, kita menjadi pengikut Kristus yang setia dan sekaligus menjadi warga negara yang memajukan bangsa.

Jawaban Yesus terhadap pertanyaan tentang pajak menunjukkan bahwa pertumbuhan iman dan sikap nasionalisme tidak perlu dipertentangkan. Keduanya bukan pilihan. Justru keduanya saling melengkapi. Nasionalisme mesti berakar pada iman. Sebaliknya, iman mesti mewujudkan dalam sikap nasionalisme. Ungkapan 100% Kristen, 100% Indonesia mesti menjadi semboyan kita. Sebab semboyan ini mencerminkan kecintaan kepada Allah Tritunggal dan gerejanya maupun tanah air Indonesia. Maknanya adalah menjadi umat Kristen yang baik sekaligus warga Negara yang baik bukanlah dua hal yang bertentangan tetapi mesti berjalan beriringan.

Bahan Kotbah Syukur HUT ke-81 RI, Senin, 17 Agustus 2026

Bacaan Alkitab

: Galatia 5:1-15

Tema

: Kemerdekaan Sejati Dalam Kristus

Pengantar

Merdeka! Merdeka! Merdeka! Gebyar upacara peringatan HUT-RI ke-81 ditayangkan di berbagai stasiun televisi. Derap langkah pasukan pengibar bendera dan orkes yang menggemakan lagu-lagu perjuangan menjadi tontonan yang menimbulkan decak kagum. Namun, di negara yang merdeka ini, kini muncul “model penjajahan” baru dengan metode lama. Penjajahan baru di Indonesia merujuk pada bentuk-bentuk dominasi dan eksploitasi yang terjadi setelah kemerdekaan, baik secara ekonomi, politik, budaya, agama, dll, yang melukai orang-orang kecil dan alam. Harapan kita: kemerdekaan tidak hanya dirayakan, tetapi juga dirasakan dan dialami oleh setiap anak bangsa.

Penjelasan Teks

Surat Paulus kepada jemaat Galatia merupakan surat pembinaan iman dan kerohanian berisi teguran yang sangat tegas dan keras. Maksud dan tujuan ini adalah untuk menyadarkan jemaat Galatia agar tidak terbawa arus pengajaran sesat, yang berpandangan bahwa keselamatan tidak cukup hanya dengan karya Yesus Kristus di kayu salib saja, tetapi juga harus disunat seperti tradisi Yahudi. Bacaan ini terbagi dalam beberapa bagian.

Pertama, ayat 1-6, berbicara tentang kemerdekaan dan kasih. Tekanan terletak pada kata “merdeka” *dari* Sunat dan Hukum Taurat. Kristus yang telah memerdekakan kita, maka kita benar-benar merdeka. Kemerdekaan menurut Paulus dapat dilihat dari dua segi, yaitu kemerdekaan sebagai pemberian dan kemerdekaan sebagai kebebasan manusia untuk dapat bertindak dan mengambil keputusan. Kemerdekaan adalah wujud kasih Allah agar kita dapat dengan bebas menyalurkan kasih-Nya yang kita terima kepada dunia. Bagi Paulus, kebenaran tidak didapatkan melalui Hukum Taurat, tetapi melalui kasih karunia yang adalah pemberian Allah. Dalam hubungan dengan ini, jelas bahwa ketaatan terhadap Hukum Taurat tidak membuat manusia dibenarkan oleh Allah. Kasih karunia Allah-lah yang membenarkan melalui pekerjaan Roh Kudus dalam diri orang percaya dan iman yang mereka miliki. Karena itu, harapan akan keselamatan tidak terletak pada Hukum Taurat, tetapi pada iman akan Yesus Kristus.

Kedua, ayat 7-12 berbicara tentang bertahan dalam kemerdekaan. Paulus mengingatkan jemaat tentang keadaan semula, yaitu waktu mereka “berlomba dengan baik”, mereka menuruti kebenaran di dalam Kristus. Paulus kemudian mengajukan pertanyaan retorik yang ditujukan kepada orang-orang Yahudi yang berbicara tentang kebenaran kepada jemaat, namun bukan kebenaran Injil yang mereka sampaikan, melainkan peraturan Hukum Taurat. Pengaruh buruk ini digambarkan Paulus sebagai “ragi” yang mengkhancurkan seluruh adonan. Walaupun orang Yahudi tidak banyak di Galatia, mereka memiliki pengaruh yang cukup besar dalam ajaran tentang Hukum Taurat. Pada ayat 10, Paulus menaruh kepercayaan kepada orang Galatia yang telah percaya, yang sehati dan sepikir dengan Paulus dan dalam Tuhan, bahwa mereka dapat bertahan dari ajaran-ajaran yang menyesatkan. Kematian Yesus membawa keselamatan bagi seluruh bangsa bukan saja bagi bangsa Israel. Akibatnya, sunat hilang maknanya. Penderitaan dan kematian Kristus diberitakan sebagai pernyataan kasih karunia Allah, sehingga sunat sebagai alat untuk memperoleh kasih karunia dibatalkan. Dengan nada tegas, Paulus menasihati agar orang-orang Yahudi menghasut orang-orang Galatia untuk mengebiri diri mereka. Mengebiri diri dilakukan oleh beberapa agama Helenisme. Orang dikebiri juga tidak diizinkan masuk bangsa Israel (Ul. 23:1; Yes. 56:3-5). Karena itu, menyamakan sunat dengan kebiri memang sangat menyakitkan bagi orang Israel. Namun, perkataan Paulus kepada orang-orang Yahudi sebenarnya hanyalah

pernyataan sarkastis (menyindir).

Ketiga, ayat 13-15, membahas bagaimana kemerdekaan harus dimaknai. Orang-orang Galatia dipanggil untuk merdeka. Menurut Paulus, kemerdekaan sebenarnya adalah kemerdekaan di dalam Kristus yang memerdekakan kita dengan jalan menyerahkan diri-Nya bagi kita. Jadi, ciri kemerdekaan itu adalah kasih Allah terhadap manusia. Kemerdekaan dalam Kristus adalah kemerdekaan bersama, bukan kemerdekaan bagi “aku” atau bagi kelompok “kami”, melainkan kemerdekaan bagi “kita” semua. Kemerdekaan yang sejati terwujud jika semua orang merdeka. Karena itu, layanilah seorang akan yang lain dengan kasih. Karena itulah, di ayat 15, Paulus mengingatkan agar orang Galatia dan Yahudi tidak saling menggigit, melainkan saling melayani.

Aplikasi

Beberapa hal bisa kita pelajari dari teks ini:

Pertama, sebagai orang Kristen yang telah dimerdekakan oleh Kristus dan hidup di bangsa merdeka, kemerdekaan itu harus diwujudkannyatakan dalam perbuatan dan tanggung jawab. Bebas untuk mengambil keputusan, namun bertanggungjawab; bebas untuk bertindak dan berkarya sebagai orang merdeka, namun harus bertanggungjawab. Bertanggungjawab juga saat kita salah menggunakan kemerdekaan. Pertanggungjawaban tidak hanya kepada lembaga pemerintah, namun bertanggungjawab kepada Tuhan yang telah memberikan kemerdekaan.

Kedua, kemerdekaan sejati bukan kemerdekaan hanya untuk sekelompok orang; para penguasa, konglomerat, kelompok mayoritas secara identitas, tetapi semua anak bangsa, tanpa memandang latar belakang. Rasul Paulus menggunakan kata “kita” untuk mengganti kata “kamu”. Artinya kita semua merdeka untuk mendapat hak kita, baik hak berekspresi, hak menikmati kekayaan alam, hak berbicara, dan lain sebagainya. Hakekat kemerdekaan tertuang dalam UUD 1945 dan sesuai dengan iman Kristen.

Ketiga, kemerdekaan sejati menurut iman Kristen adalah kemerdekaan yang berisikan kasih. Hidup dalam kasih dan saling melayani dengan kasih. Kasih di sini adalah kasih Kristus. Kasih Kristus melampaui hukum-hukum dan aturan yang ditetapkan oleh manusia. Jika kasih itu ada dalam hidup setiap anak bangsa, maka ketaatan terhadap hukum adalah pengaplikasian dari kasih Kristus. Karena itu, hiduplah sebagai orang merdeka di dalam kasih Kristus. Selamat merayakan kemerdekaan dengan terus menghidupi kasih Kristus.

Bahan Kotbah Minggu perayaan Bulan Kebangsaan GMIT, Minggu, 23 Agustus 2026
Bacaan Alkitab : Keluaran 23:1-13
Tema : Berdampak Bagi Bangsa: Menolak Hoax, Suap, Ketidakadilan, Dan Diskriminasi

Pengantar

Sebuah video yang viral di media sosial memperlihatkan potret hutan Kalimantan yang porak-poranda akibat pembalakan liar. Di tengah banyaknya pohon yang di tumbang, seekor orangutan berani menghadang ekskavator. Ia tidak diam ketika rumahnya dirampas. Sekalipun disebut lemah dan tidak secerdas manusia, ia berani melawan keserakahan yang merenggut kemerdekaannya untuk hidup. Selain itu, masih segar diingatan kita, kisah seorang anak yang bunuh diri karena tidak mampu membeli buku dan pena. Dua potret kehidupan tersebut mengundang pertanyaan reflektif, “Apa arti menjadi bangsa yang merdeka?” Melalui Keluaran 23:1-13 kita belajar bagaimana Tuhan merancang kemerdekaan bagi seluruh ciptaan.

Penjelasan Teks

Keluaran 23:1-13 merupakan aturan yang lahir setelah kemerdekaan bangsa Israel dari Mesir. Aturan tersebut bertujuan meneguhkan kemerdekaan sekaligus mengingatkan bahwa kemerdekaan adalah anugerah Tuhan yang perlu terus diupayakan. Kemerdekaan itu mencakup keadilan bagi semua, termasuk makhluk hidup di dalamnya. Kemerdekaan diwujudkan melalui penegakan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, dengan mengambil konteks sistem peradilan, Keluaran 23:1-13 ditulis untuk menyelesaikan berbagai perselisihan dan memastikan semua pihak diperlakukan adil.

Dalam sistem peradilan, saksi diminta mengucapkan kebenaran. Ayat 1 menasihati para saksi untuk tidak bersumpah palsu. Sumpah palsu melahirkan fitnah yang menghancurkan nama baik, memicu perselisihan, serta merenggut hak orang tidak bersalah. Sumpah biasanya diucapkan dengan mengatasnamakan Tuhan. Karena itu, sumpah palsu merupakan bentuk penyalahgunaan nama Tuhan. Bila seseorang bersumpah palsu maka dia mencurangi hukum dan menghina Tuhan.

Ayat 2-3 menegaskan pentingnya memiliki integritas diri. Suara mayoritas bukanlah ukuran kebenaran. Pendapat orang banyak tidak boleh didukung jika mengarah pada ketidakadilan. Rasa kasihan pun tidak bisa dijadikan dasar keberpihakan. Siapapun tidak dianjurkan untuk membela orang miskin hanya karena mereka miskin. Keadilan perlu tegak lurus tanpa pilih kasih. Tuhan memang membela orang miskin, namun setiap pembelaan perlu didasarkan fakta.

Ayat 4-5 membahas aturan tentang lembu dan keledai, makhluk hidup yang rentan dalam masyarakat. Perlindungan terhadap hewan penting untuk membangun kehidupan yang adil dan teratur. Bangsa Israel diajak untuk menolong sesama bahkan musuh dengan peduli pada hewan mereka yang tersesat atau terjatuh. Belas kasih perlu mengalahkan kebencian dan mendorong kepedulian.

Ayat 6 menekankan pentingnya perhatian kepada orang miskin. Berbeda dengan ayat 3, kata miskin di sini menunjuk pada kondisi kelaparan atau kekurangan yang parah. Kondisi yang dapat membuat orang miskin menjadi budak. Pada masa itu, orang miskin mudah diperas dengan tipu daya. Di hadapan hukum, mereka berada dalam posisi lemah. Ayat 6 menasihatkan setiap pejabat atau hakim untuk bertindak adil. Pejabat atau hakim adalah para kepala keluarga yang dikenal jujur, berhikmat, dan mampu menerapkan hukum. Namun, suap bisa merusak keputusan mereka. Karena itu, ayat 7 memperingatkan bangsa Israel untuk menjauhkan diri dari segala kebohongan. Ayat ini bahkan memberi penegasan bahwa Tuhan, Hakim Tertinggi, selalu membela kebenaran, sehingga setiap pejabat atau hakim perlu tunduk pada Tuhan bukan pihak yang berkuasa. Ayat 8 juga mengkritik praktik suap yang membutakan mata dan menyesatkan hati.

Ayat 9 memperluas keadilan bagi orang asing atau pendatang. Bangsa Israel diminta mengingat pengalaman pahit sebagai orang asing di Mesir, sehingga mereka memiliki empati kepada yang lain. Selanjutnya, ayat 10-12 melalui aturan Sabat, siklus kerja tujuh tahun, keadilan menjadi inklusif karena diberikan juga bagi orang miskin, budak, hewan bahkan tanah. Semuanya mendapatkan waktu istirahat. Istirahat menjadi tanda perayaan atas kebebasan seluruh ciptaan dari perbudakan. Hal ini menguatkan status bangsa Israel sebagai bangsa yang merdeka. Selain itu, aturan tersebut menyadarkan bahwa kemerdekaan tanah dan seluruh hasilnya termasuk kehidupan bangsa Israel adalah pemberian Tuhan yang perlu dilindungi.

Aplikasi

Pada perayaan bulan kebangsaan ini, Keluaran 23:1-13 bertindak demi mengusahakan keadilan dan kesejahteraan bangsa, khususnya dalam konteks GMT. Ada empat hal penting yang dapat diusahakan.

1. Memperjuangkan Kemerdekaan Inklusif bagi Seluruh Ciptaan

Keluaran 23 mengingatkan bahwa kemerdekaan merupakan anugerah Tuhan untuk semua ciptaan. Di Indonesia, diskriminasi masih menimpa yang lemah. Tragedi anak NTT yang meninggal karena tidak mampu membeli buku dan pena merupakan pengalaman pahit yang perlu diingat untuk terus memperjuangkan kemerdekaan. Berdampak bagi bangsa berarti berani berempati, merawat tanah yang memberi kita makan dan memperjuangkan ruang hidup bagi seluruh ciptaan.

2. Menolak Ketidakadilan Hukum yang Membisukan Ciptaan Lemah

Keberanian orangutan seharusnya mengugah nurani masyarakat Indonesia. Namun, suap bisa menumpulkan nurani penguasa. Kompromi dengan keserakahan sama dengan merampas ruang hidup ciptaan lain. Mari hidup dalam kesederhanaan, kejujuran, dan kecukupan.

3. Menolak Hoax

Menjadi bangsa yang merdeka berarti menjaga kebenaran dari ruang digital hingga ruang peradilan. Keluaran 23 mengingatkan bila *hoax* merusak karakter dan merenggut hak orang yang tidak bersalah. Kita dipanggil berpikir kritis, tidak mudah terprovokasi, tidak ikut menindas yang lemah karena terbawa arus, dan memastikan setiap keputusan didasarkan pada fakta. Mari merdeka dari pembodohan narasi-narasi yang manipulatif.

4. Taat pada Hukum Yang Berlaku

Semua larangan untuk bangsa Israel ini telah terakomodir dalam sistem hukum NKRI, kecuali beberapa perintahnya. Indonesia sendiri disebut negara hukum yang berarti siapa pun mesti patuh pada hukum yang berlaku. Baik pejabat maupun rakyat, orang kaya maupun orang miskin, orang berpendidikan tinggi maupun orang tidak berpendidikan, kelompok penguasa maupun kelompok oposisi, semuanya mesti taat pada ketentuan yang berlaku.

Bahan Kotbah Minggu perayaan Bulan Kebangsaan GMIT, Minggu, 30 Agustus 2026
Bacaan Alkitab : Amsal 6:1-11

Tema : Merdeka Dari Jerat Kecerobohan yang Membinasakan

Pendahuluan

Salah satu kebiasaan buruk manusia adalah mudah berjanji dan suka menunda-nunda pekerjaan. Dua kebiasaan ini tampak berbeda pada permukaannya, namun sesungguhnya berakar pada satu masalah yang sama yakni kecerobohan. Orang yang mudah berjanji tidak berpikir panjang sebelum membuka mulutnya, sedangkan orang yang suka menunda-nunda pekerjaan tidak berpikir jauh tentang akibat dari kelambanannya. Keduanya hidup dalam pikiran bahwa waktu masih banyak dan segala sesuatu masih bisa diperbaiki nanti.

Amsal 6:1-11 adalah seruan agar kita merdeka dari jerat kecerobohan yang membinasakan itu. Merdeka dari kebiasaan berjanji tanpa perhitungan, dan merdeka dari kebiasaan menunda tanpa kesadaran bahwa waktu terus berjalan.

Penjelasan Teks

Dalam teks Amsal 6:1-11 terdapat dua peringatan pokok tentang jerat hutang dan kemalasan yang dapat menghancurkan seseorang secara finansial dan sosial:

Pertama, peringatan tentang menjadi penanggung hutang orang lain (ayat 1–5). Bagian ini merupakan nasihat seorang ayah kepada anaknya mengenai bahaya menjadi penjamin utang orang lain. Dalam kehidupan masyarakat Israel kuno, menjadi penjamin adalah kebiasaan sosial yang sah dan lazim. Hal ini dapat dimaklumi karena pada masa itu kata-kata dan sumpah seseorang sangat dihormati dan memiliki kekuatan hukum yang mengikat. Karena itu seseorang yang terlanjur berjanji/bersumpah akan mengikat dirinya dengan orang lain atau dengan kelompok sosialnya. Dengan demikian, menjadi seorang penanggung berarti bersedia menanggung/menjamin hutang orang lain dengan semua konsekuensinya, termasuk ketika seseorang tidak mampu membayar hutangnya maka si penanggung hutang itulah yang berkewajiban melunasi hutang orang lain tersebut (ay. 1)

Pengamsal melihat sikap ini sebagai kecerobohan dan bisa menjerat seseorang pada masalah keuangan yang berkepanjangan. Dalam konteks ayat 1-5, menjadi penjamin bukanlah sebuah penipuan kepada si penjamin melainkan murni akibat kecerobohannya dalam berbicara (ayat 2). Jika sudah terlanjur terjebak maka Pengamsal memberi nasehat untuk segera membebaskan diri dari jerat itu. Salah satu langkah yang bisa ditempuh adalah dengan terus memohon tanpa malu dan gengsi untuk membebaskan diri dari janji yang merugikan tersebut.

Kedua, Peringatan tentang Kemalasan (ayat 6–11). Kata Pemalas (*'āṣēl*: Ibrani) dipersonifikasikan sebagai seseorang yang suka tidur berlebihan (ayat 9 dan 10). Dalam sudut pandang pengamsal, tidur sebagai bentuk pemulihan bagi tubuh bukanlah sesuatu yang dilarang. Namun tidur yang menjadi alasan untuk menunda pekerjaan itulah yang ditentang Pengamsal. Sebab dampak dari menunda-nunda pekerjaan dengan tidur dan berbaring memang memberi kenyamanan namun dapat berakhir dengan kemiskinan dan kekurangan (ay. 11). Karena itu Pengamsal minta manusia belajar pada semut sebagai contoh disiplin dan kerja keras serta dedikasi yang baik dalam bekerja. Semut bekerja selama berjam-jam untuk memenuhi kebutuhan akan makanan bagi koloninya. Semua bekerja menurut jalur yang ditinggalkan oleh semut lain dan mereka akan disiplin mematuhi jalur itu agar tidak merugikan kelompok.

Contoh ini selaras dengan konsep teologis bangsa Israel tentang pekerjaan. Bagi orang Israel bekerja dipahami sebagai rancangan Allah sejak awal mula manusia diciptakan. Karena itu, sikap malas atau menunda-nunda pekerjaan merupakan tindakan yang berlawanan dengan maksud

penciptaan manusia.

Teks Amsal 6: 1 – 11 sekalipun terbagi dalam dua bagian namun merupakan satu kesatuan yang utuh. Keduanya sama-sama berbicara tentang jerat yang dapat dialami oleh seseorang akibat kecerobohnya sendiri dalam berkata dan bertindak. Karena itu beberapa pesan dari teks ini bisa kita pelajari:

Pertama, Jangan mudah berjanji. Menjadi penanggung hutang orang lain bukanlah sebuah niat jahat. Namun ketika itu menjadi jerat bagi si penanggung maka diperlukan upaya serius untuk membebaskan diri. Pesan yang kuat dari bagian ini adalah agar tidak mudah berjanji, karena kecerobohan dalam berbicara bisa menjadi jerat yang menyengsarakan.

Kedua, Bebaskan dirimu dari kemalasan. Orang yang malas bukan hanya tidak melakukan apa-apa tetapi gagal menjadi manusia yang seutuhnya seperti yang Allah kehendaki. Orang yang malas sesungguhnya terjebak dalam kelalaian mengelola waktu yang Tuhan berikan. Karena itu, apa yang dilakukan oleh semut, memberi pelajaran yang bernilai kepada manusia untuk bekerja keras dan disiplin dan memerdekakan diri dari kemalasan.

Aplikasi

Beberapa hal yang bisa kita lihat sebagai aplikasi bagi kita sebagai berikut: *pertama*, Jaga mulut. Jerat dari mulut yang sembrono berbicara dapat membawa kita pada persoalan yang lebih rumit. Mulut yang mudah berjanji dapat membuat kita terjebak pada sesuatu yang sebenarnya bukan tanggung jawab kita yakni kehilangan harta dan kebebasan. Menjaga mulut berarti tidak sembarang berjanji tanpa mampu memenuhinya apalagi hanya sekadar PHP (Pemberi Harapan Palsu).

Kedua, kebiasaan kecil yang perlu diwaspadai. Menunda-nunda pekerjaan karena malas adalah kebiasaan kecil yang perlu diwaspadai. Seringkali kita merasa masih ada waktu untuk setiap tugas yang sebenarnya bisa kita tuntaskan penyelesaiannya. Kebiasaan tidur-tiduran atau *Mager* (Malas Gerak) jika menjadi kebiasaan setiap hari dapat menjadi kecerobohan yang membinasakan jika tidak segera diubah.

Mulut yang mudah berjanji dan tubuh yang suka bermalas-malasan sama-sama merupakan ancaman yang dapat merampas masa depan dan kemerdekaan hidup seseorang. Mari bebaskan diri dan bangkit dari jerat-jerat kecerobohan yang membinasakan.